

PERAN GURU SEKOLAH MINGGU DI GKE KAPAKAT DESA TAMBAK

SKRIPSI



Oleh

REMIKARIASA

223121100

PROGRAM STUDI TEOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA

2026

PERAN GURU SEKOLAH MINGGU DI GKE KAPAKAT DESA TAMBAK

SKRIPSI



**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, Jurusan Ilmu
Keagamaan Kristen, Program Studi Teologi. Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Th)**

Oleh

REMIKARIASA

223121100

PROGRAM STUDI TEOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA

2026



**INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) PALANGKA RAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
TAHUN 2026**

PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	
JUDUL	PERAN GURU SEKOLAH MINGGU DI GKE KAPAKAT DESA TAMBAK
NAMA MAHASISWA	REMIKARIASA
NIM	223121100
PROGRAM STUDI	TEOLOGI
JURUSAN	ILMU KEAGAMAAN KRISTEN
FAKULTAS	FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk disidangkan,
Palangka Raya, 18 Juni 2026

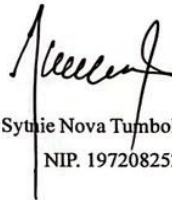
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Sri Angellhyna, M.Th
NIP. 19850617201932009

Dosen Pembimbing II



Dr. Syntie Nova Tunbol, S.Si. Teol., M.Th
NIP. 197208252006042003

Mengetahui:

Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen

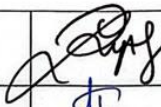
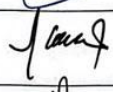
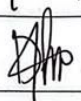


Lianto, M.Th
NIP. 19820126 200901 1 013

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Guru Sekolah Minggu di GKE Kapakat Desa Tambak
Nama : Remikarisa
NIM : 223121100
Program Studi : Teologi
Jurusan : Ilmu Keagamaan Kristen
Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan Kristen

TIM PENGUJI

1.	<u>Pribadyo Prakosa, S.Si., M.Si. Teol</u> NIP. 198506252009011011		Ketua
2.	<u>Sri Angellyna, M.Th</u> NIP. 19850617201932009		Anggota I
3.	<u>Dr. Sytnie Nova Tumbol, S.Si. Teol., M.Th</u> NIP. 197208252006042003		Anggota II
4.	<u>Danella Merdiasi, M.Psi</u> NIP. 199104022019032010		Anggota III

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen



Dr. Sytnie Nova Tumbol, S.Si. Teol, M.Th

NIP. 197208252006042003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Remikariasa
Nim : 22312100
Program Studi : Teologi
Judul Skripsi : Peran Guru Sekolah Minggu Di GKE Kapakat Desa Tambak.
Pembimbing : 1. Sri angellyna, M.Th
: 2. Dr. Stynie Nova Tumbol, S.Si. Teol., M.Th

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi saya ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali atas arahan Tim Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis oleh orang lain, kecuali pendapat/kutipan secara tertulis yang berasal dari referensi dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya.

Palangka Raya, 18 Juni 2026

Yang Membuat Pernyataan


Remikariasa

223121100

MOTTO

“Ombakku besar, perahuku kecil, Tuhan Yesusku Terlebih besar”

*“Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan yang menaruh haarapannya
pada Tuhan”*

Yeremia 17:7

*“Segala perkara dapat kutanggung di dalam dia yang memberi kekuatan
kepadaku”*

Filipi 4:13

*“Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, bimbingan, sebab aku ini
Allahmu; aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; aku akan
memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan.”*

Yesaya 41:10

KATA PENGANTAR

Syukur dan terima kasih penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus yang atas kasih dan anugerah Tuhan, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Peran Guru Sekolah Minggu Di GKE Kapakat Desa Tambak”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Teologi Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, Institut Agama Kristen (IAKN) Palangka Raya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAKN Palangka Raya Ibu Telhalia, D.Th, yang telah memberikan kesempatan untuk memperoleh kelancaran studi di IAKN Palangka Raya.
2. Wakil Rektor bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama Ibu Dr. Prasetiwati, M. Th yang telah membantu kelancaran studi selama ini.
3. Dr. Stynie Nova Tumbol, S.Si. Teol., M.Th selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen yang telah membantu dan membimbing peneliti selama melakukan studi di IAKN Palangka Raya.
4. Lianto, M.Th, selaku Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen yang telah memberikan motivasi dan perhatian selama proses penyelesaian penulisan skripsi.
5. Lukas, M.Pd.K. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan dan memberi motivasi selama studi di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya.
6. Sri Angellyna, M.Th selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dan memberi motivasi selama studi di IAKN Palangka Raya.
7. Dr. Stynie Nova Tumbol, S.Si. Teol., M.Th selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dan memberi motivasi selama studi di IAKN Palangka Raya.

8. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen yang telah membantu penulis dari proses perkuliahan sampai selesai.
9. Kedua orang tua tercinta Taredi dan Ira terimakasih atas tiap doa, kasih, perjuangan dan pengorbanan yang tidak pernah berhenti menguatkan penulis sampai titik ini. Skripsi ini menjadi salah satu bukti dari cinta dan dukungan kalian yang selalu menyertai langkah penulis. Dan untuk seluruh keluarga saya tercinta, terimakasih atas dukungan, perhatian dan semangat yang selalu diberikan dalam setiap proses yang penulis lewati sehingga penulis mampu menyelesaikan studi di IAKN Palangka Raya.
10. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Teologi yang telah memberikan banyak motivasi.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama penyelesaian skripsi.

Perhatian dan dukungan serta doa yang telah diberikan kepada penulis, semoga Tuhan selalu memberikan berkat dan penyertaan bagi kita semua.

Palangka Raya, 18 Juni 2026


Remikariasa

ABSTRAK

Remikariasa, 2026 : Peran Guru Sekolah Minggu Di GKE Kapakat Desa Tambak

Skripsi : Program Studi Teologi Institut Agama Kristen
Negeri Palangka Raya

Pembimbing I : Sri Angellyna, M.Th

Pembimbing II :Dr. Stynie Nova Tumbol, S.Si. Teol., M.Th

Guru Sekolah Minggu memiliki peran penting dalam membimbing pertumbuhan iman dan pembentukan karakter anak melalui pelayanan yang dilakukan secara berkelanjutan. Tujuan penulisan ini adalah mendeskripsikan peran guru Sekolah Minggu di GKE Kapakat Desa Tambak. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa guru Sekolah Minggu berperan sebagai pengajar yang menyampaikan Firman Tuhan, pembimbing yang mengarahkan anak-anak dalam kehidupan Kristen, motivator yang memberikan semangat untuk mengikuti kegiatan Sekolah Minggu, serta teladan yang menunjukkan sikap dan perilaku yang baik. Pelaksanaan peran tersebut dilakukan melalui doa, pujian, cerita Alkitab, dan berbagai kegiatan pembelajaran. Namun, pelaksanaan peran guru belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat guru yang kurang aktif dan belum konsisten dalam pelayanan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan komitmen, tanggung jawab, dan kerja sama agar pelayanan Sekolah Minggu dapat berjalan dengan lebih baik.

Kata Kunci: Peran Guru, Sekolah Minggu, Pelayanan, GKE Kapakat Desa Tambak.

ABSTRACT

Remikariasa, 2026 : *The Role of Sunday School Teachers at GKE Kapakat, Tambak village.*

Thesis: Theology Study Program, State Christian Institute of Religion (IAKN) Palangka Raya

Advisor I: Sri Angellyna, M.Th.

Advisor II: Dr. Stynie Nova Tumbol, S.Si.Teol., M.Th.

Sunday School teachers play an important role in guiding children's spiritual growth and character development through continuous ministry. The purpose of this study is to describe the role of Sunday School teachers at GKE Kapakat, Tambak Village. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that Sunday School teachers serve as educators who teach God's Word, mentors who guide children in living a Christian life, motivators who encourage children to participate in Sunday School activities, and role models who demonstrate positive attitudes and behavior. These roles are carried out through prayer, praise and worship, Bible storytelling, and various learning activities. However, the implementation of these roles has not been fully optimal because some teachers are still less active and inconsistent in carrying out their ministry. Therefore, greater commitment, responsibility, and cooperation are needed to improve the effectiveness of Sunday School ministry.

Keywords: Teacher's Role, Sunday School, Ministry, GKE Kapakat Tambak Village.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN BERISI LOGO	
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERYATAAN ORISINALITAS	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Masalah.....	7
F. Alasan Pemilihan	8
G. Definisi Masalah.....	9
H. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kerangka Teori	11
1. Pelayanan Sekolah Minggu.....	11
a. Pengertian Sekolah Minggu	11
b. Tujuan Sekolah Minggu	12
c. Liturgi Sekolah Minggu	15

2. Peran Orang Tua Dalam Mendukung Sekolah Minggu	18
a. Peran Pemimbing Orang Tua	18
b. Keteladanan Orang Tua.....	20
3. Peran Guru Sekolah Minggu	22
a. Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu	22
b. Mengerti Tentang Anak.....	27
4. Sekolah Minggu Sebagai Sarana Pembentukan Iman Karakter	
Anak	31
a. perkembangan kepribadian anak	31
b. Penginjilan Sebagai Sekolah Minggu	32
5 Evaluasi Peran Guru Sekolah Minggu.....	34
a. Pengertian Evaluasi Peran Guru Sekolah Minggu.....	34
b. Tujuan Evaluasi Peran Guru Sekolah Minggu.....	35
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan Penelitian	43
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Lokasi Penelitian.....	44
D. Waktu Penelitian	45
E. Sumber Data.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
1. Profil GKE Kapakat Desa Tambak Resort Hanua Ramang	54
2. Profil Sekolah Minggu	58
B. Hasil Penelitian	62

1. Pelayanan Guru Sekolah Minggu Di GKE Kapakat Desa Tambak	62
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Anak Mengikuti Sekolah Minggu	67
3. Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Minat Anak-Anak Untuk Mengikuti Sekolah Minggu Di GKE Kapakat Desa Tambak	72
C. Pembahasan	67
1. Pelayanan guru Sekolah Minggu GKE kapakat Desa Tambak	77
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Anak Mengikuti Sekolah Minggu	81
3. Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Mengoptimalkan Pelayanan Sekolah Minggu Di GKE Kapakat Desa Tambak	84
D. Refleksi Teologis	86
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

2.1 Kerangka Berpikir	42
2.2 Uraian Waktu Penelitian	48
2.3 Sumber Data	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru Sekolah Minggu memiliki peranan yang sangat penting dalam pelayanan gereja, khususnya dalam membimbing dan membina kehidupan iman anak-anak. Anak-anak merupakan bagian dari jemaat yang perlu mendapatkan perhatian dan pendampingan rohani sejak usia dini. Melalui pelayanan Sekolah Minggu, anak-anak tidak hanya diajarkan mengenai pengetahuan Alkitab, tetapi juga dibentuk untuk mengenal kasih Allah, memahami nilai-nilai kekristenan, serta menerapkan ajaran firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, guru Sekolah Minggu menjadi salah satu unsur penting yang memiliki tanggung jawab besar dalam menjalankan pelayanan pendidikan iman Kristen kepada anak-anak.

Peran guru Sekolah Minggu tidak hanya terbatas sebagai pengajar yang menyampaikan cerita Alkitab atau materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, pendamping, dan teladan bagi anak-anak. Seorang guru Sekolah Minggu dipanggil untuk membantu anak-anak memahami iman Kristen melalui cara yang sesuai dengan perkembangan usia mereka. Oleh sebab itu, guru Sekolah Minggu perlu memiliki kemampuan dalam memilih metode pembelajaran yang kreatif, membangun hubungan yang baik dengan anak-anak, serta menciptakan suasana pelayanan yang menyenangkan agar anak-anak dapat menerima dan memahami ajaran iman Kristen dengan baik.

Dalam pelayanan gereja, guru Sekolah Minggu juga memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan perkembangan spiritual, moral, dan karakter anak-anak. Melalui sikap, perkataan, dan tindakan yang ditunjukkan oleh guru, anak-anak dapat melihat contoh nyata tentang kehidupan Kristen. Seorang guru Sekolah Minggu tidak hanya mengajarkan tentang kasih, kejujuran, dan kebaikan, tetapi juga perlu menunjukkan nilai-nilai tersebut melalui kehidupannya sendiri. Dengan demikian, keteladanan guru menjadi bagian penting dalam proses pembentukan iman dan karakter anak-anak.¹

Berdasarkan data yang dihimpun dari ketua SPA dan juga Pendeta yang melayani di GKE Kapakat itu memiliki sekitar 50 anak sekolah minggu dari usia 4 sampai 12 tahun, namun tingkat kehadiran setiap minggunya masih berada di kisaran 15 sampai 20 anak. dalam durasi pelayanan yang berlangsung kurang lebih satu jam setiap minggunya, kegiatan didampingi tiga orang guru bersama bantuan Pendeta dengan metode pengajaran satu forum tanpa adanya pembagian kelompok berdasarkan jenjang usia.²

Meskipun pada tahun 2026 ini telah dilakukan perubahan positif berupa dimulainya penyampaian cerita Alkitab kepada anak-anak, namun upaya pengembangan tersebut masih membentur tantangan besar dalam hal konsistensi kehadiran mengajar. Pelayanan yang diberikan oleh para guru

¹ Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari Plato sampai IG. Loyola*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.

² Wawancara dengan ketua SPA ibu poppy andini pada 4 pebuari 2026 desa tambak

sekolah minggu saat ini dinilai kurang optimal dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya.

Kondisi di lapangan menunjukkan rendahnya keaktifan guru dalam hal kehadiran, di mana sering kali terjadi ketika salah satu guru berhalangan hadir atau mengajukan izin, guru yang lain cenderung ikut-ikutan tidak hadir pada minggu tersebut.³ Selain kendala absensi yang saling memengaruhi ini, masalah lain yang kerap dihadapi adalah keterlambatan guru saat datang mengajar.⁴ Hal tersebut mengakibatkan para murid sering kali sudah tiba di lokasi ibadah lebih awal daripada gurunya. Akibatnya, alokasi waktu pelayanan yang tersedia belum dapat dimanfaatkan secara optimal bagi pertumbuhan iman anak.⁵ Ketidakkonsistenan serta kurangnya kedisiplinan guru sekolah minggu ini pada akhirnya memicu kesenjangan yang nyata antara upaya menghadirkan pengajaran firman Tuhan melalui cerita Alkitab dengan pelaksanaan riil di lapangan. Dampak dari pelayanan guru yang belum optimal ini membuat waktu ibadah sering tidak berjalan dengan efektif, sehingga pertumbuhan spiritual dan iman anak belum dapat berkembang secara maksimal.⁶ Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan

³ Wawancara dengan Pdt. Yulia Kristi, S.Th oleh penulis GKE Kapakat Desa Tambak dan 9 Maret 2026

⁴ Wawancara dengan Pdt. Yulia Kristi, S.Th oleh penulis GKE Kapakat Desa Tambak dan 9 Maret 2026

⁵ Wawancara dengan Pdt. Yulia Kristi, S.Th oleh penulis GKE Kapakat Desa Tambak dan 9 Maret 2026

⁶ Wawancara dengan Pdt. Yulia Kristi, S.Th oleh penulis GKE Kapakat Desa Tambak dan 9 Maret 2026

peran guru Sekolah Minggu di GKE Kapakat Desa Tambak. Penelitian ini kemudian dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dengan judul Peran Guru Sekolah Minggu di GKE Kapakat Desa Tambak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan penelitian bagi sekolah minggu di GKE Kapakat desa tambak sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelayanan Guru Sekolah Minggu GKE Kapakat Desa Tambak?
2. Faktor-Faktor yang memengaruhi minat anak-anak mengikuti sekolah minggu?
3. Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Mengoptimalkan Pelayanan Bagi Anak-Anak Untuk Mengikuti Sekolah Minggu?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengambarkan pelayanan guru sekolah minggu di GKE kapakat desa tambak.
2. Menjelaskan peran guru Sekolah Minggu dalam pelayanan kepada anak-anak di GKE Kapakat Desa Tambak.
3. Mamaparkan peran guru sekolah minggu di GKE Kapakat Desa Tambak

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian teologi pendidikan Kristen, khususnya yang berkaitan dengan peran guru Sekolah Minggu dalam pelayanan anak. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi ilmiah mengenai peran guru Sekolah Minggu sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan dalam membina pertumbuhan iman anak-anak. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji pelayanan anak dan pengembangan pelayanan Sekolah Minggu di gereja, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya peran guru Sekolah Minggu dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan Kristen.

2. Manfaat Praktis

hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara langsung oleh pihak gereja, khususnya pengurus dan pembina anak-anak, sebagai dasar untuk merumuskan strategi pembinaan iman yang lebih tepat sasaran. dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat anak-anak untuk mengikuti sekolah minggu, gereja dapat menyusun pendekatan pastoral, program kegiatan, dan metode pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak serta menjadi acuan praktis bagi gereja-gereja lain yang menghadapi

permasalahan serupa dalam konteks pelayanan generasi muda. gereja memiliki pemahaman baru tentang tahapan perkembangan iman anak-anak sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan anak-anak, membantu peneliti untuk mengembangkan pengetahuannya dalam kaitan sikap gereja terhadap anak-anak.

3. Manfaat Bagi Gereja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Gereja GKE Kapakat Desa Tambak sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan Sekolah Minggu. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu gereja mengembangkan peran guru Sekolah Minggu, menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik, serta meningkatkan minat anak-anak untuk mengikuti Sekolah Minggu secara lebih aktif dan berkelanjutan.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pelayanan Sekolah Minggu, khususnya mengenai peran guru Sekolah Minggu dalam melaksanakan tugas pelayanan di gereja. Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran awal bagi peneliti selanjutnya untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan peran guru Sekolah Minggu, baik dalam hal mengajar, membimbing, mendampingi, maupun membangun hubungan yang baik dengan anak-anak dalam

proses pertumbuhan iman Kristen. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan perbandingan dan pengembangan kajian bagi penelitian selanjutnya yang ingin membahas pelayanan anak, pendidikan Kristen, maupun strategi pembinaan iman anak dalam konteks gereja yang berbeda.

Melalui penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat memperoleh pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan guru Sekolah Minggu dalam mendukung keberlangsungan pelayanan gereja kepada anak-anak. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk mengkaji lebih lanjut mengenai metode pelayanan yang efektif, tantangan yang dihadapi oleh guru Sekolah Minggu, serta upaya peningkatan kualitas pelayanan Sekolah Minggu agar semakin sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak-anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teologi praktis dan memberikan kontribusi bagi pengembangan pelayanan Sekolah Minggu di berbagai lingkungan gereja.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok pembahasan, penelitian ini dibatasi pada peran guru Sekolah Minggu di GKE Kapakat Desa Tambak. Pembahasan difokuskan pada pelaksanaan peran guru Sekolah Minggu dalam proses pembelajaran dan pembinaan anak-anak usia 4–12 tahun, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan peran tersebut. Penelitian ini tidak membahas

pengelolaan gereja secara keseluruhan maupun pelayanan kategorial lainnya di luar pelayanan Sekolah Minggu.

F. Alasan Memilih Judul

Judul peran guru sekolah minggu di GKE Kapakat. dipilih karena kondisi sekolah minggu di GKE Kapakat saat ini menunjukkan adanya penurunan minat anak-anak untuk hadir dan mengikuti kegiatan secara rutin. Sekolah Minggu seharusnya jadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak untuk belajar mengenai Tuhan, memahami ajaran Alkitab, dan membentuk sikap serta karakter Kristen sejak kecil. namun, kenyataannya adalah tidak semua anak merasa tertarik atau termotivasi untuk menghadiri kegiatan Sekolah Minggu. ini bisa terjadi karena beberapa hal, seperti metode pengajaran yang tidak menarik, kurangnya kreativitas dalam kegiatan, serta pengaruh dari lingkungan sekitar dan perkembangan teknologi yang membuat anak-anak lebih tertarik pada hal-hal lain di luar kegiatan gereja.

Selain itu, judul ini juga dipilih karena kami menyadari bahwa kelangsungan hidup gereja di masa depan sangat bergantung pada pembentukan iman anak-anak sejak usia dini. jika minat anak-anak terhadap Sekolah Minggu terus berkurang dan tidak segera diperbaiki, maka anak-anak bisa semakin jauh dari kehidupan di gereja dan kurang memiliki dasar iman yang kuat. oleh karena itu, gereja harus memperhatikan peran guru Sekolah Minggu sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam melayani anak-anak, agar bisa menyediakan kegiatan yang lebih menarik, bermakna,

dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan gambaran dan saran yang berguna bagi gereja dalam meningkatkan kualitas layanan Sekolah Minggu di GKE Kapakat.

G. Definisi Istilah

1. Peran Guru

Sekolah Minggu adalah tugas dan tanggung jawab guru Sekolah Minggu dalam mengajar, membimbing, memberi teladan, serta mendampingi anak-anak untuk menanamkan nilai-nilai iman Kristen dan mendorong keterlibatan mereka dalam ibadah Minggu.

2. Pelayanan Guru Sekolah Minggu

Pelayanan guru Sekolah Minggu adalah bentuk pengabdian dan keterlibatan guru dalam melaksanakan kegiatan pembinaan iman anak-anak melalui pengajaran firman Tuhan, kegiatan ibadah, pendampingan, serta berbagai aktivitas yang mendukung pertumbuhan rohani anak-anak. Pelayanan ini dilakukan sebagai bagian dari tugas gereja dalam membina generasi muda agar mengenal dan memahami nilai-nilai iman Kristen.

3. Sekolah Minggu

adalah kegiatan peribadahan rutin yang dilaksanakan setiap hari Minggu oleh jemaat GKE Kapakat Desa Tambak sebagai sarana persekutuan, pembinaan iman, dan pertumbuhan rohani, termasuk bagi anak-anak.

H. Sistematika Penulisan

1. Bab I Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, pernyataan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat yang diperoleh dari penelitian, batasan-batasan masalah, alasan memilih judul penelitian, penjelasan istilah-istilah khusus, serta urutan penulisan yang akan digunakan.
2. Bab II kajian pustakan bab ini membahas teori-teori dasar yang berkaitan dengan peran guru Sekolah Minggu dan minat anak-anak, hasil penelitian sebelumnya, serta struktur berpikir yang digunakan dalam penelitian.
3. Bab III metode penelitian Bab ini menjelaskan cara pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, sumber-sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan serta pembahasan mengenai peran guru Sekolah Minggu dalam meningkatkan minat anak-anak mengikuti Sekolah Minggu di GKE Kapakat.
5. Bab V penutup Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat digunakan sebagai masukan bagi guru Sekolah Minggu, gereja, dan pihak terkait untuk meningkatkan pelayanan Sekolah Minggu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pelayanan Sekolah Minggu

a. Pengertian Sekolah Minggu

Sekolah minggu pada umumnya ialah kegiatan anak-anak yang dilakukan pada hari minggu yang biasanya diadakan di gereja, belajar dalam gereja untuk mengenal Alkitab bagi anak usia balita dan remaja, sekolah tempat mendidik anak-anak dengan berlandaskan Firman Tuhan, merupakan suatu wadah atau sarana yang diberikan kepada anak-anak untuk mendapatkan pembelajaran dan pembinaan mengenai ajaran agama Kristen atau wadah dimana anak-anak dibina secara spiritual. Sekolah Minggu merupakan kegiatan bersekolah yang diadakan pada hari Minggu. Sekolah Minggu adalah bagian integral dari hidup, pelayanan, dan kesaksian gereja sebagai Tubuh Kristus yang kelihatan di dunia.

Pelayanan sekolah Minggu merupakan bagian dari pelayanan gereja secara utuh pada jemaatnya yang terdiri dari orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Pelayanan gereja pada jemaat anak-anak pada umumnya disebut “Sekolah Minggu” karena berlangsung pada hari Minggu, hari yang dikuduskan Tuhan, di mana ibadah orang dewasa pun berlangsung juga. Gereja memahami betul pentingnya pelayanan bagi anak-anak, sehingga dalam kenyataannya hampir tak ada gereja yang tidak memiliki sekolah minggu. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa jawaban-jawaban dari para informan menunjukkan bahwa para informan mengerti dan memahami pengertian sekolah minggu dan hal itu sejalan dengan penjelasan dalam landasan teori.⁷

b. Tujuan Sekolah Minggu

Tujuan gereja melaksanakan Sekolah Minggu adalah untuk mewariskan iman Yesus Kristus adalah Juru Selamat dunia. dan membina warga jemaat. Serta regenerasi umat agar gereja terus ada dan berkembang dengan baik Sekolah Minggu sebagai pendidikan non-formal, semestinya melaksanakan pembelajarannya dengan baik. untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik maka program-program pendidikan yang di siapkan juga baik. untuk dilaksanakan dalam pengajarannya juga menjadi acuan bagi keberhasilan dalam pelaksanaan Sekolah Minggu.⁸

Dalam sekolah minggu ada tujuan yang harus dicapai, dan tujuan sekolah minggu ialah anak-anak atau manusia harus mengenal Allah sebagai pencipta kehidupan di alam ini, dan didalam Yesus Bapa berkarya untuk penulis berpendapat bahwa sekolah minggu dapat berjalan dengan baik jika sekolah minggu diprogramkan dengan baik dan mendapat dukungan dari pihak

⁷ Wangania, J., & Takaliuang, J. J. (2021). Harmonisasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Pengajaran Sekolah Minggu Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Berdasarkan Nilai-Nilai Spiritual Di Gkpb Jemaat Galang Ning Sabda Cica Bali. *Missio Ecclesiae*, 10(1), 19-36.

⁸ Supriyadi, D. (2021). Implementasi Best Practice dalam Pendidikan Agama Kristen di sekolah minggu. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(2), 108-123

gereja dan semua orang tua yang mempunyai anak sekolah minggu. gereja, jemaat dan semua komisi yang ada harus berperan dalam melakukan tugas masing-masing agar peran dan fungsi sekolah minggu dapat mencapai tujuan yang di harapkan.⁹

Sekolah Minggu memiliki tujuan yang tidak sama dengan sekolah umum. Sekolah umum pada dasarnya lebih menitikberatkan pada pengetahuan pengetahuan yang bersifat sekular, sedangkan Sekolah Minggu lebih menitikberatkan pada bidang spiritual. Secara umum tujuan sekolah minggu mengalami kelahiran baru, menjadi dewasa secara rohani, demikian juga kepada anka-anak. tidak ubahnya seperti orang dewasa, untuk menerima keselamatan mereka harus menjadi manusia rohani yang didiami oleh Roh Allah. supaya sasaran utama pelayanan sekolah minggu yaitu, membawa anak-anak pada keselamatan itu tercapai, merupakan tugas dari guru sekolah minggu untuk menerangkan kepada anak-anak tentang keselamatan. Anak-anak memiliki potensi untuk memahami segala sesuatu sesuai dengan tingkat perkembangan perngertiannya dan kemampuan bahasa yang dimilikinya. oleh sebab itu, menerangkan arti keselamatan kepada anak-anak harus dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh anak-anak.¹⁰

⁹ Bawole, S. (2020) Tanggung Jawab Guru sekolah Minggu dalam kehidupan Spritual Anak. Tumou Tou, 7(2), 143-156.

¹⁰ Angkow, S, R., Teintang, M., & Sembiring, L. A. (2023). Strategi Mengajar Guru Sekolah Minggu dalam Penataan Pertumbuhan Rohani Anank. KHAMISYIM: JurnalTeologi Dan Pendidikan Kristiani, 1(1), 28-39.

Guru Sekolah Minggu harus dapat membawa anak-anak sekolah minggu ke dalam pengalaman kelahiran baru, dan harus mampu menjelaskan keberadaan manusia yang berdosa yang siap untuk menerima hukuman dan manusia itu tidak mampu menyelamatkan dirinya sendiri. namun Allah telah memberikan Yesus kepada manusia untuk menjadi penebus bagi dosa-dosa manusia sehingga terlepas dari hukuman. oleh karena itu anak-anak perlu datang kepada Allah melalui iman di dalam Yesus Kristus sebagai Juru Selamat dan pengampun dosa. tujuan kedua dari Sekolah Minggu itu mendorong anak-anak memiliki pengetahuan tentang kitab suci.¹¹

Tanggung jawab pokok seorang guru ialah menyalurkan Firman Allah sehingga kehidupan setiap pelajar bisa di ubahkan oleh anugerah Allah. apabila anak-anak sekolah minggu dibawa untuk mengetahui alkitab lebih dalam, maka akan lebih muda bagi pelayan-pelayan Tuhan untuk menghasilkan anak-anak sekolah minggu yang matang rohaninya. tujuan mengajar alkitab bukan hanya memberi penerangan saja, tetapi termasuk perubahan. anak-anak sekolah minggu harus diberikan pengertian bahwa Alkitab begitu berharga dan dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran sepanjang hidupnya. bahkan alkitab sebagai pemberi kesukaan

¹¹ Angkow, S, R., Teintang, M., & Sembiring, L. A. (2023). Strategi Mengajar Guru Sekolah Minggu dalam Penataan Pertumbuhan Rohani Anank. KHAMISYIM: JurnalTeologi Dan Pendidikan Kristiani, 1(1), 28-39.

seperti yang di ungkapkan oleh Yermia; apabila aku bertemu dengan perkataan-perkataan-Mu, maka aku menimatinnya; Firman-Mu itu menjadi kegirangan bagiku, dan menjadi kesukaan hatiku (Yeremia 15:16). Sebab alkitab dapat menuntun anak-anak untuk mengenal sifat-sifat Allah, mengenal perbuatan-perbuatan Allah, tindakan Allah, bahkan Allah sendiri di dalam Yesus Kristus.¹²

c. Liturgi Sekolah Minggu

Liturgi merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan gereja karena melalui liturgi umat percaya melaksanakan ibadah dan mengekspresikan imannya kepada Tuhan. Secara etimologis, kata liturgi berasal dari bahasa Yunani *leitourgia* yang berarti pelayanan atau pekerjaan yang dilakukan untuk kepentingan umum. Dalam konteks gereja, liturgi dipahami sebagai tata ibadah yang mengatur seluruh rangkaian kegiatan ibadah sehingga berlangsung secara teratur, terarah, dan bermakna. Liturgi bukan sekadar susunan acara ibadah, melainkan sarana perjumpaan antara Allah dan umat-Nya melalui doa, pujian, pembacaan firman, pemberitaan firman, serta berbagai bentuk pelayanan lainnya.¹³

Liturgi adalah bentuk pelayanan umat kepada Allah yang diwujudkan dalam ibadah bersama sebagai respons atas karya keselamatan yang telah Allah nyatakan kepada manusia. Melalui

¹² Angkow, S, R., Teintang, M., & Sembiring, L. A. (2023). Strategi Mengajar Guru Sekolah Minggu dalam Penataan Pertumbuhan Rohani Anank. KHAMISYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani, 1(1), 28-39.

¹³ Rasid Rachman, *Pengantar Sejarah Liturgi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 1.

liturgi, jemaat diajak untuk memuliakan Tuhan sekaligus mengalami pertumbuhan iman. Liturgi tidak hanya berfungsi sebagai tata cara ibadah, tetapi juga sebagai sarana pendidikan iman yang membentuk kehidupan rohani umat percaya.¹⁴

Dalam konteks pendidikan gereja, liturgi memiliki peran yang sangat strategis bagi pembentukan iman anak-anak. Sekolah Minggu sebagai wadah pelayanan anak di gereja memerlukan liturgi yang disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan tahap perkembangan anak. Liturgi Sekolah Minggu merupakan tata ibadah yang dirancang secara khusus agar anak-anak dapat mengikuti ibadah dengan mudah, aktif, dan penuh sukacita. Berbeda dengan liturgi ibadah umum yang lebih formal, liturgi Sekolah Minggu biasanya menggunakan bahasa yang sederhana, lagu-lagu yang mudah dipahami, serta berbagai metode kreatif yang dapat menarik perhatian anak-anak.¹⁵

Liturgi Sekolah Minggu bertujuan membantu anak mengenal Tuhan sejak usia dini melalui pengalaman beribadah yang menyenangkan dan bermakna. Melalui pujian, doa, pembacaan Alkitab, cerita firman Tuhan, dan aktivitas lainnya, anak-anak diajak untuk memahami kasih Allah serta belajar menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Liturgi yang sesuai dengan

¹⁴ Rasid Rachman, *Pembimbing ke Dalam Sejarah Liturgi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 15.

¹⁵ Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 731.

perkembangan anak akan membantu mereka lebih mudah memahami isi firman Tuhan dan menumbuhkan minat untuk terus mengikuti kegiatan Sekolah Minggu.¹⁶

Selain berfungsi sebagai sarana pengajaran iman, liturgi Sekolah Minggu juga berperan dalam pembentukan karakter anak. Melalui kebiasaan berdoa, mendengarkan firman Tuhan, bernyanyi, dan berinteraksi dengan sesama teman, anak-anak belajar tentang ketaatan, disiplin, kasih, kerja sama, dan rasa hormat kepada Tuhan maupun sesama. Proses pembentukan karakter tersebut berlangsung secara bertahap melalui keterlibatan anak dalam setiap bagian liturgi yang dilaksanakan secara rutin. Oleh karena itu, liturgi tidak hanya berpengaruh pada aspek spiritual, tetapi juga pada perkembangan moral dan sosial anak.¹⁷

Pelaksanaan liturgi Sekolah Minggu juga menjadi sarana persekutuan bagi anak-anak. Dalam ibadah, anak-anak belajar hidup bersama sebagai bagian dari tubuh Kristus. Mereka diajak untuk saling menghargai, bekerja sama, dan membangun hubungan yang baik dengan sesama teman maupun guru Sekolah Minggu. Pengalaman persekutuan yang diperoleh melalui liturgi akan membantu anak memahami makna kebersamaan dalam kehidupan gereja dan masyarakat. Dengan demikian, liturgi Sekolah Minggu

¹⁶ Maria Harris, *Fashion Me a People: Curriculum in the Church* (Louisville: Westminster John Knox Press, 1989), 45.

¹⁷ omrighausen dan Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 125.

tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi firman Tuhan, tetapi juga pada pembentukan kehidupan iman yang utuh.¹⁸

Lebih lanjut, liturgi yang dirancang secara kreatif dan kontekstual dapat meningkatkan partisipasi anak dalam ibadah. Anak-anak cenderung lebih tertarik mengikuti ibadah apabila kegiatan yang dilakukan sesuai dengan dunia mereka. Oleh karena itu, penggunaan lagu dengan gerakan, cerita Alkitab yang interaktif, permainan edukatif, serta media pembelajaran yang menarik menjadi bagian penting dalam pelaksanaan liturgi Sekolah Minggu. Liturgi yang kreatif akan membantu anak lebih mudah memahami pesan firman Tuhan sekaligus menciptakan suasana ibadah yang menyenangkan.¹⁹

2. Peran Orang Tua Dalam Mendukung Sekolah Minggu

a. Peran Orang Tua

Peran orang tua, adalah ia Tanggung jawab dalam mendidik anak membentuk karakter anak membimbing anak serta menuntun anak agar anak dapat menjadi seseorang yang bertumbuh menjadi pribadi yang baik orang tua menjalankan peran dengan menghadirkan Allah dalam hidup anak-anaknya. orang tua harus menjadi model yang menjelaskan siapa dan

¹⁸ Robert Pazmiño, *Foundational Issues in Christian Education* (Grand Rapids: Baker Academic, 2008), 97.

¹⁹ Eunike Karunia Natasya Sumual, "Liturgi Adaptif sebagai Medium Konektivitas Antargenerasi dalam Ibadah Kristen," *MATA GURU: Jurnal Pendidik dan Tenaga Kependidikan* 6, no. 1 (2025): 58–65.

bagaimana Allah bagi mereka. gambaran tentang keberadaan dan sifat Allah Yang tidak nampak itu, tergambar dan tertanam dengan jelas dalam pikiran dan hati anak melalui hidup yang dijalani bersama orang tuanya. orang tua harus menjadi model yang baik untuk memberi gambaran yang benar tentang Allah.²⁰ peran sebagai model Allah ini sangat penting dan serius. sebab pengaruhnya meliputi seluruh aspek kehidupan anak. jika gambaran tentang Allah dirusak, cacat, ternoda dan tidak benar, pasti akan mempengaruhi konsep pola pikir dan pandangan anak tentang Tuhan dan tentang hidupnya.

Sebagai contoh bila anak mengalami kepahitan dengan ayah atau ibunya, Dia juga akan mempunyai Citra yang salah dan buruk tentang Tuhan. pengalaman anak yang sering ditinggalkan oleh orangtuanya, membuat anak berpikir bahwa dirinya tidak cukup berharga untuk dikasihi dan itu akan berdampak pada citra dirinya yang buruk dan kemarahan dalam hatinya terhadap Tuhan yang memberikan hal itu kepadanya. ada keterkaitan yang sangat erat bagi anak ketika mereka belajar tentang kehidupan dan mengenal Allah.

Semua pengalaman hidup anak bersama orang tuanya, telah membangun seluruh tatanan hidupnya, meliputi konsep,

²⁰ Montang, R. D., Anouw, Y., & Kendi, O. H. (2024). PERAN ORANG TUA SEBAGAI MOTIVATOR BAGI ANAK SEKOLAH MINGGU. NERIA, 2(2), 361-378.

prinsip, pandangan, gaya dan nilai hidupnya. seberapa dalam orang tua membagi hidupnya dengan anak-anaknya, akan menentukan pengertian anak-anak mereka tentang kehidupan. itulah sebabnya akan sangat berbeda bagi anak-anak ketika mereka dibesarkan dan dididik oleh orang tua yang berdedikasi dan memberikan prioritas waktu yang berharga untuk bersama-sama dengan anak-anaknya, dibandingkan dengan orang tua Yang meninggalkan rumah dalam waktu yang cukup panjang dan sangat kurang kesempatan untuk membagi hidup dengan anak-anaknya.²¹

b. Keteladanan Orang Tua

Kehidupan yang ditunjukkan orang tua sehari-hari merupakan contoh yang dapat diingat anak sejak lama. jika orang tua menghadapi kekerasan, kemarahan, stres, konflik, dan ledakan emosi, itu akan menjadi contoh bagi anak-anak mereka untuk menghadapi hal yang sama di masa depan. namun di sisi lain, jika orang tua dengan tenang menghadapi, berdoa dan melakukan hal yang benar di masa sulit ini, anak-anaknya pun akan meniru hal yang sama. Esterlina Situmorang mengemukakan beberapa hal terkait dengan keteladanan orang tua Kristen pada anak sejak dini dalam keluarga yaitu orang tua

²¹ Montang, R. D., Anouw, Y., & Kendi, O. H. (2024). PERAN ORANG TUA SEBAGAI MOTIVATOR BAGI ANAK SEKOLAH MINGGU. NERIA, 2(2), 361-378.

memberi contoh dengan kata-kata, yaitu orang tua harus terlebih dahulu memberi contoh dengan kata-kata, harus berbicara kebenaran, berbicara kata-kata yang membangun, dapat memotivasi dan menyemangati anaknya.

Orang tua memberikan teladan dengan perilaku, yaitu orang tua melakukan apa yang diperintahkan kepada anaknya. orang tua harus ingat bahwa dampak dahsyat dari apa yang telah dilakukan terhadap anak terbukti langsung dalam kehidupan sehari-hari. orang tua memberikan teladan dalam kasih sayang, yaitu orang tua menyayangi anaknya tanpa membedakan, sehingga anak merasa disayang dan dimanjakan oleh orang tuanya. orang tua juga meluangkan waktu untuk berkumpul kembali dengan anggota keluarga dan membangun hubungan yang penuh kasih. orang tua memberikan teladan dengan kesetiaan, yaitu orang tua menunjukkan kesetiaan dalam pekerjaan, pelayanan, ibadah, pembacaan Alkitab, doa, dan berbuat baik kepada orang lain. orang tua yang memberi teladan melalui kesucian, yaitu anak harus diajarkan tentang kesucian, dapat mendidik anaknya melalui kata-kata seperti tidak memarahi teman atau orang lain.²²

²² Dini, J. P. A. U. (2023). Keteladanan orang tua dalam mengembangkan moralitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5369-5379.

Jika orang tua mengajarkan anaknya untuk tidak berbohong dan menganggapnya sebagai dosa, maka orang tua juga tidak boleh berbohong. terkait dengan keteladanan orang Kristen pada anak sejak dini, dalam penelitian Evelyn Sianturi menjelaskan beberapa hal penting itulah yang harus dikatakan orang tua memberikan teladan kepada anaknya melalui kerohanian, bagaimana selalu hidup selaras dengan firman Tuhan, dengan menunjukkan sikap ketaatan dalam beribadah, orang tua memberikan contoh melalui sikap seperti menunjukkan sikap hidup rukun dalam keluarga dan masyarakat, mencintai anggota keluarga dengan suka dan duka, orang tua memberikan teladan melalui komunikasi, misalnya dengan santun dalam berkata-kata dan dengan menunjukkan kata-kata yang membangun.²³

3. Peran Guru Sekolah Minggu

a. Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu

Guru sekolah minggu memiliki tanggung jawab yang luar biasa dalam mengarahkan dan membangun dasar iman anak-anak agar dapat tumbuh sebagai individu yang kuat secara rohani. anak-anak mengalami fase perkembangan yang kritis dalam pembentukan karakter dan iman. tanggung jawab guru sekolah minggu sangat

²³ Montang, R. D., Anouw, Y., & Kendi, O. H. (2024). PERAN ORANG TUA SEBAGAI MOTIVATOR BAGI ANAK SEKOLAH MINGGU. NERIA, 2(2), 361-378.

penting karena mereka memiliki peran sentral dalam memberikan dasar-dasar iman Kristen kepada anak-anak sejak dini. guru-guru sekolah minggu tidak hanya memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan ajaran agama Kristen, tetapi juga memiliki peran penting dalam membimbing perkembangan karakter anak. tugas mereka mencakup membawa anak-anak sekolah minggu menuju perubahan positif, menciptakan pribadi yang lebih baik dengan karakter yang positif.

Oleh karena itu, peran guru-guru tersebut adalah memperkenalkan anak-anak kepada Yesus Kristus sebagai transformator hidup, yang mampu mengubah mereka menjadi individu yang baru. dalam konteks ini, penting bagi guru Sekolah minggu untuk terus menyampaikan pesan keselamatan dan membimbing anak-anak yang siap untuk menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi mereka. bertanggung jawab atau bertindak dengan penuh tanggung jawab berarti menjalankan tugas-tugas atau kewajiban yang seharusnya dilakukan, dengan tujuan menciptakan dampak positif.

Sebaliknya, tidak bertanggung jawaban merujuk pada ketidakpelaksanaan tugas atau kewajiban yang seharusnya dilakukan, yang dapat mengakibatkan konsekuensi negatif.²⁴ dengan

²⁴ Babawat, H. (2024). Peran guru sekolah minggu dalam membangun fondasi spiritual anak sekolah minggu. *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 5(1), 13-24.

kata lain, bertanggung jawab mencakup kesediaan untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya, sementara tidak bertanggung jawaban mengindikasikan sikap kurang tanggung jawab yang dapat berdampak buruk pada hasil akhir tanggung jawab, dalam konteks ini, memiliki makna pelaksanaan kewajiban dengan penuh dedikasi dan kualitas terbaik. oleh karena itu, tanggung jawab menjadi elemen terpenting yang harus dimiliki oleh guru sekolah minggu. sebab, kemampuan guru untuk dengan penuh tanggung jawab menjalankan tugas-tugasnya akan memengaruhi perkembangan rohaniyah dan karakter anak-anak yang mereka bimbing.²⁵

Dengan mengutamakan tanggung jawab, guru sekolah minggu dapat memberikan pengajaran agama Kristen dan membimbing anak-anak menuju pertumbuhan spiritual yang kokoh dengan penuh dedikasi dan kualitas seorang guru di sekolah minggu memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam membimbing anak-anak usia dini dalam konteks agama Kristen. melalui pengajaran guru sekolah minggu Kristen, doa, cerita Alkitab, aktivitas kreatif, pembinaan karakter, hubungan dengan orang tua, pelayanan sosial, pemahaman individu, keselamatan, dan evaluasi kemajuan, guru tersebut berperan dalam membentuk

²⁵ Babawat, H. (2024). Peran guru sekolah minggu dalam membangun fondasi spiritual anak sekolah minggu. *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 5(1), 13-24.

fondasi iman anak-anak dan membantu mereka tumbuh menuju kedewasaan rohani yang beriman kepada Tuhan. dengan pendekatan yang holistik dan beragam, guru sekolah minggu dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan rohani anak-anak dan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Tugasnya adalah membentuk sikap positif, karakter yang baik, nilai moral, serta mengoptimalkan potensi anak-anak agar mereka tumbuh menuju kedewasaan rohani yang penuh iman kepada Tuhan. guru sekolah minggu di gereja memiliki tanggung jawab langsung dalam membentuk karakter anak-anak dalam berbagai jenjang usia. mereka berinteraksi dengan setiap anak secara rutin dan mendalam, membuat peran mereka memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk nilai-nilai dan sikap anak-anak terhadap kehidupan dan iman Kristen. oleh karena itu, guru sekolah minggu perlu memahami dan menjalankan peran mereka dengan penuh tanggung jawab. guru sekolah minggu dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter anak-anak, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan spiritual, dan membantu anak-anak menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik.²⁶

²⁶ Babawat, H. (2024). Peran guru sekolah minggu dalam membangun fondasi spiritual anak sekolah minggu. *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 5(1), 13-24.

Dalam melakukan pengajaran, penting bagi setiap guru untuk memahami pengertian dari tugas mengajar secara umum agar dapat menjalankan proses pembelajaran dengan sesuai. beberapa pengertian umum mencakup mengajar sebagai usaha pengajar dalam mentransfer pengetahuan, pandangan, keyakinan, dogma, dan doktrin atau teologi kepada setiap peserta didik mengajar sebagai usaha pengajar untuk membantu peserta didik menemukan konsep diri dengan benar, sehingga diharapkan mereka memiliki kesadaran terhadap kelemahan, kekurangan, dan kekuatan mereka, serta dapat menerima dan menghargai diri sendiri mengajar sebagai usaha pengajar untuk mengelola atau mengatur situasi sehingga peristiwa belajar dapat terjadi. mengajar anak-anak di sekolah minggu memang merupakan tugas yang tidak mudah; guru sekolah minggu perlu memahami gaya belajar anak-anak untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang mungkin muncul selama proses pembelajaran.²⁷

Jika guru tidak kreatif dalam mengajar, risikonya adalah anak-anak dapat merasa bosan, malas, jenuh, dan kurang antusias dalam mendengarkan ajaran Tuhan. dapat juga dikatakan bahwa menjadi seorang guru sekolah minggu merupakan amanah dari Tuhan yang perlu disyukuri, dan hal tersebut seharusnya dianggap sebagai

²⁷ Babawat, H. (2024). Peran guru sekolah minggu dalam membangun fondasi spiritual anak sekolah minggu. *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 5(1), 13-24.

kehormatan bukan sebagai beban dalam kehidupan. oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa menjadi guru sekolah minggu yang bertanggung jawab atas pertumbuhan karakter anak-anak adalah pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh semua orang. pekerjaan ini memerlukan kesabaran, ketekunan, dan kerelaan, dan dapat dianggap sebagai bentuk pengorbanan dalam membentuk karakter anak-anak melalui pengajaran di sekolah minggu.²⁸

Dan guru sekolah minggu yang terpanggil harus menjadi orang Kristen orang Kristen, yaitu orang yang percaya bahwa Tuhan Yesus adalah juru selamat mereka. orang percaya berarti orang yang sudah mendapatkan jaminan keselamatan dan orang yang diberikan warisan kerajaan surga. ini berarti bahwa guru sekolah minggu sudah mengalami panggilan surgawi dari Tuhan Yesus. Tugas dan tanggung jawab panggilan selanjutnya adalah berbagi pemahaman tentang Yesus kepada orang lain khususnya murid sekolah minggu.²⁹

b. Mengerti Tentang Anak

Kita sebagai guru Sekolah Minggu dituntut untuk bisa mengerti atau mengenal setiap anak. akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba- domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku sama seperti Bapa mengenal Aku dan Aku mengenal Bapa, dan

²⁸ Babawat, H. (2024). Peran guru sekolah minggu dalam membangun fondasi spiritual anak sekolah minggu. *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 5(1), 13-24.

²⁹ Babawat, H. (2024). Peran guru sekolah minggu dalam membangun fondasi spiritual anak sekolah minggu. *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 5(1), 13-24.

Aku memberikan nyawa-Ku bagi domba-domba-Ku. Yohanes 10:14-16 sadarilah terlebih dahulu bahwa kita adalah gembala. Gembala yang baik harus mengenal domba-dombanya. "Mengetahui" berbeda dengan "tahu". Mengetahui berarti lebih dari sekadar tahu namanya, orangtuanya, alamatnya, dsb. mengetahui berarti tahu lebih dalam hingga kepribadian anak tersebut. Kita mengetahui kesukaan, cita-cita, keterampilan, bahkan keinginan hatinya. itulah gembala yang mengetahui domba-dombanya. Anehnya, banyak guru Sekolah Minggu saat ini lupa atau bahkan tidak tahu nama anaknya. Aneh, tetapi sering terjadi.³⁰ Jika demikian, bagaimana mungkin kita bisa tahu yang lebih dalam. ini bukti bahwa kita melayani secara asal-asalan, artinya kita tidak mau menjadi gembala yang baik. Mengetahui tidaklah susah, asal kita mau berusaha dekat dengan mereka. Anak-anak cenderung ingin diperhatikan. Sikap ini merupakan peluang untuk kita berkenalan dengan mereka. mereka sangat terbuka dan tidak berpikir terlebih dahulu untuk memulai sebuah persahabatan.

Untuk bisa melayani anak dengan baik, kita harus terlebih dahulu mengerti bagaimana anak-anak itu sebenarnya. banyak hal yang harus kita perhatikan dan pelajari dalam melayani mereka karena mereka adalah makhluk yang unik. mereka memiliki dunia

³⁰ Sekolah Mingguku Luar Biasa: Membangun Pesona Pelayanan Anak di Sekolah Minggu. (2021). (n.p.): PBMR ANDI.

sendiri yang kita sebut dunia main. Itulah bisnis mereka. mereka bisa menghabiskan banyak waktu untuk bermain dan bersenang-senang. mereka terkadang terlalu asyik dengan urusan mereka dan tidak memerhatikan sekeliling mereka. itulah mereka dengan dunia mereka, dunia main.

Melayani anak-anak berarti kita harus mau masuk ke dunia mereka. itu artinya kita harus siap mengubah diri kita terlebih dahulu agar bisa diterima oleh mereka. kita harus mau mengubah penampilan, gaya, bahkan cara bicara kita layaknya anak-anak untuk bisa mengambil perhatian mereka dan bisa memengaruhi serta menuntun mereka kepada kebenaran. ini jelas bukan cara yang mudah. namun, ini satu-satunya cara untuk bisa berkomunikasi secara baik dengan mereka dan bisa mendapat perhatian dari mereka. jangan pernah berpikir bahwa mereka bisa dipengaruhi dengan begitu mudah. butuh kejelian kita menangkap sinyal-sinyal yang ada, apalagi setiap anak berbeda.³¹

Kita harus melihat anak-anak secara garis besar terlebih dahulu, baru kita bisa melihat lebih fokus secara pribadi anak-anak tersebut. untuk dapat mengenal mereka secara pribadi membutuhkan waktu dan komunikasi dengan anak tersebut secara pribadi hingga kita bisa mengenal sifat-sifat lain di luar sifat dasar anak-anak. Itulah

³¹ Sekolah Mingguku Luar Biasa: Membangun Pesona Pelayanan Anak di Sekolah Minggu. (2021). (n.p.): PBMR ANDI.

gembala yang mengenal domba- dombanya. selain itu, sesuai firman Tuhan di atas, gembala juga harus mau memberikan nyawa bagi domba-domba, yaitu melayani mereka dengan penuh perhatian dan pengorbanan. berkorban bagi mereka artinya tidak sekadar memberikan tenaga, perhatian, dan pikiran, tetapi juga "dompet". ini memang sulit, tetapi saya selalu membayangkan bahwa suatu ketika pada masa depan, mereka akan menjadi orang-orang besar dan sukses, dan yang terpenting mereka takut akan Tuhan. itu adalah bayaran yang pantas; kesuksesan sejati adalah saat kita bisa membuat orang lain sukses. selanjutnya, mari kita melihat terlebih dahulu sifat dasar yang menempel dalam diri anak-anak pada umumnya. Sifat-sifat dasar yg menempel pada anak adalah:³²

1. Rasa ingin tahu
2. Selalu berpikir sederhana
3. Egois
4. Kurang bertanggung jawab
5. Mudah percaya

Kelima sifat ini ada dalam diri setiap anak dan membentuk karakter anak. Sifat-sifat ini bisa bertambah atau berkurang dalam diri anak seiring perkembangan kecerdasan, mental, dan fisik anak.³³

³² Sekolah Mingguku Luar Biasa: Membangun Pesona Pelayanan Anak di Sekolah Minggu. (2021). (n.p.): PBMR ANDI.

³³ Sekolah Mingguku Luar Biasa: Membangun Pesona Pelayanan Anak di Sekolah Minggu. (2021). (n.p.): PBMR ANDI.

4. Sekolah Minggu Sebagai Sarana Dalam Pembentuk Iman Karakter Anak

Sekolah Minggu sebagai sarana untuk menyelamatkan anak dari kekuatan Iblis. dengan motivasi tersebut, mereka mendirikan Sekolah Minggu di Inggris, Skotlandia, Wales dan Irlandia. Baru dua puluh delapan tahun setelah Raikes mengumumkan pendirian Sekolah Minggu pertama, 400.000 anak didik sedang belajar dalam Sekolah Minggu ia bersyukur bahwa Sekolah Mingguya terus bertumbuh pesat khususnya di dunia berbahasa Inggris, tetapi ia akan lebih bersyukur lagi kalau ia tahu bahwa gagasan mulia itu disebarluaskan ke mana-mana, termasuk Indonesia sendiri.³⁴

a. Perkembangan Kepribadian Anak

Pendidikan Kristen pertama yang seharusnya mengajar dan mendidik kedewasaan seorang anak sejak kecil adalah pendidikan orangtua, karena Tuhan mempercayakan anak-anak pada orangtua mereka untuk dididik dan diajar. dari sini, kita mendapatkan pengertian bahwa orangtua adalah satu-satunya oknum yang harus bertanggungjawab kepada Tuhan atas apa yang mereka ajarkan pada anak-anak mereka. jika yang mereka didik dan ajarkan sejak kecil itu salah, itu mungkin akan mempengaruhi kehidupan anak mereka waktu mereka dewasa. Tidak heran, banyak anak hasil didikan orang

³⁴ Boehlke, Robert Richard. Sejarah perkembangan pikiran dan praktek pendidikan agama Kristen: Dari Yohanes Amos Comenius hingga berkembang PAK di Indonesia. Indonesia, BPK Gunung Mulia, 1997. hlm. 385.

tua yang masih memegang kepercayaan dan filsafat dunia Timur susah bertobat dan menerima serta mengikut Kristus sungguh-sungguh waktu mereka dewasa. sudah terlalu banyak contoh realitas akan hal ini. Semuanya dipengaruhi oleh pengajaran dan pendidikan dari orangtua yang keliru yang antroposentris (berpusat kepada manusia). oleh karena itu, marilah kita melihat dua hal yang harus diperhatikan dalam pendidikan orang tua kepada anak secara kristiani.³⁵

b. Penginjilan Melalui Sekolah Minggu

Sekolah Minggu adalah organisasi gereja yang berfungsi untuk menjangkau orang dalam nama Kristus, mendaftarkan mereka dalam kelas Alkitab, bersaksi kepada mereka tentang Injil Tuhan Yesus dan memimpin mereka kepada hubungan yang benar dengan gereja. sekolah minggu adalah sarana penginjilan yang terbesar bagi gereja. Masa anak-anak adalah waktu yang terbaik untuk bertobat dan percaya kepada Kristus. kehadiran mereka memberikan kepada sekolah minggu suatu kesempatan penginjilan terbesar dan terindah. penginjilan adalah inti pekerjaan Sekolah minggu.³⁶

Seseorang pernah berpendapat bahwa menyelamatkan seorang dewasa berarti menyelamatkan seorang saja, menyelamatkan seorang anak berarti menyelamatkan orang berlipat

³⁵ Siswoyo, H. (2018). Sekolah Minggu Sebagai Sarana Dalam Membentuk Iman Dan Karakter Anak. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 7(1), 121-134.

³⁶ Pattinama, Y. A. (2019). Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja. *Scripta*, 8(2), 132-151.

ganda. kunci dari penginjilan di sekolah minggu adalah guru, karena peranannya dalam kelasnya adalah sama dengan peranan gembala dalam satu gereja. setiap guru harus mempunyai daftar doa dan keadaan rohani anak-anak dalam kelasnya dan hendaknya diberikan perhatian khusus. kemudian mengunjungi anak-anak yang aktif, anak-anak yang tidak hadir dan calon-calon anggota Sekolah Minggu. kunjungan ini merupakan salah satu langkah dalam menjamin penginjilan kelas sekolah minggu.³⁷

Setiap guru harus merasa bertanggung jawab terhadap pertumbuhan rohani anak-anak sekolah minggu. hal yang hampir sama diungkapkan oleh Piland bahwa tugas Sekolah minggu menunjukkan arah tanggung jawab untuk menjangkau keluar. melalui sekolah minggu bersaksi kepada yang sesat, membangun suatu semangat yang besar dalam persekutuan, dan kunjungan untuk penjangkauan keluar. dalam Sekolah Minggu, anak-anak juga diajarkan untuk dapat bersaksi kepada orang lain mengenai iman Kristen yang telah mereka terima, karena mereka juga bagian dari gereja. menurut Hohmann, anak-anak sangat gembira dengan kepercayaan yang diberikan untuk terlibat aktif dalam membagikan kabar keselamatan. melalui keterlibatan langsung, kebenaran yang

³⁷ Pattinama, Y. A. (2019). Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja. Scripta, 8(2), 132-151.

didengar anak di kelas, diuji dalam lingkungan kehidupan nyata dan menjadi pengetahuan yang sudah dibuktikan.³⁸

Anak-anak dibekali melalui pengalaman-pengalaman tokoh-tokoh misi dan daerah-daerah yang memerlukan injil. pada akhirnya anak-anak mengambil komitmen untuk terlibat dalam penginjilan melalui doa dan dana. Mary juga berpendapat bahwa iman anak-anak itu murni, mereka merupakan utusan injil yang baik. mereka dapat membawa orang tua dan teman-teman untuk mendengarkan Injil. Iman mereka murni dan semangatnya pun berkobar-kobar, mereka merupakan utusan Injil yang amat baik. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sekolah minggu merupakan sarana yang tepat untuk melakukan penginjilan, baik kepada anak-anak itu sendiri maupun kepada keluarga mereka.³⁹

5. Evaluasi Peran Guru Sekolah Minggu

a. Pengertian Evaluasi Peran Guru Sekolah Minggu

Evaluasi peran guru Sekolah Minggu adalah proses yang dilakukan secara berkesinambungan untuk menilai pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan kinerja guru dalam melayani anak-anak melalui kegiatan Sekolah Minggu. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana guru telah menjalankan perannya sebagai pengajar, pembimbing, motivator, dan teladan dalam menyampaikan

³⁸ Pattinama, Y. A. (2019). Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja. Scripta, 8(2), 132-151.

³⁹ Pattinama, Y. A. (2019). Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja. Scripta, 8(2), 132-151.

firman Tuhan. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui keberhasilan pelayanan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru, serta menjadi dasar dalam melakukan pembinaan dan pengembangan agar kualitas pelayanan Sekolah Minggu semakin baik.

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja dan program pelaksanaan Sekolah Minggu. Evaluasi tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan, tetapi untuk mengetahui keberhasilan pelayanan serta menemukan aspek-aspek yang perlu diperbaiki sehingga pelayanan kepada anak-anak dapat berlangsung secara lebih efektif.⁴⁰

b. Tujuan Evaluasi Peran Guru Sekolah Minggu

Tujuan evaluasi peran guru Sekolah Minggu adalah untuk mengetahui sejauh mana guru telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam pelayanan kepada anak-anak. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas guru dalam mengajarkan firman Tuhan, membimbing pertumbuhan iman anak, membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, serta menjadi teladan dalam kehidupan Kristen. Melalui evaluasi, gereja dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh guru Sekolah Minggu

⁴⁰ Sutanto Leo, *Kiat Sukses Mengelola dan Mengajar Sekolah Minggu* (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021), Bab 13 "Evaluasi Sekolah Minggu", hlm. 199.

sehingga dapat dilakukan pembinaan dan pengembangan pelayanan secara berkelanjutan.

Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan Sekolah Minggu. Hasil evaluasi dapat menjadi dasar dalam memperbaiki metode mengajar, meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab guru, serta mengembangkan kemampuan guru dalam melayani anak-anak sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pelayanan Sekolah Minggu agar tujuan pembinaan iman anak dapat tercapai secara optimal.⁴¹

B. PENELITIAN TERDAHULU

1. Penelitian ini yang dilakukan oleh Babawat, H. (2024). Peran guru sekolah minggu dalam membangun fondasi spiritual anak sekolah minggu. *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 5(1), 13-24. anak-anak pada usia sekolah minggu berada dalam tahap pembentukan karakter dan nilai-nilai dasar yang akan membimbing mereka sepanjang kehidupan. Fondasi spiritual yang kokoh dapat membantu anak-anak mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang iman kristen, dan nilai-nilai kehidupan yang bersumber dari Alkitab. Sekolah minggu merupakan salah satu pelayanan penting bagi anak-anak, khususnya

⁴¹ Sutanto Leo, *Kiat Sukses Mengelola dan Mengajar Sekolah Minggu* (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021), hlm. 199–201.

yang sedang berada pada usia dini. Banyak orang tua yang amat mempercayakan anak-anaknya kepada para guru sekolah minggu untuk diajar supaya mengalami pertumbuhan karakter dan spiritual yang baik. pentingnya pemahaman dan kasih sayang dari seorang guru dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. dengan memahami kebutuhan individu setiap anak dan memberikan dukungan dengan penuh kasih, guru dapat membimbing anak-anak secara efektif. Seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika masyarakat, peran guru sekolah minggu menjadi semakin kompleks.

Guru tersebut tidak hanya menjadi pendidik, tetapi juga menjadi panutan dan pembimbing rohani bagi anak-anak. oleh karena itu, perlunya pemahaman mendalam akan tugas dan tanggung jawab guru sekolah minggu dalam membimbing anak-anak menuju pemahaman yang lebih baik mengenai iman dan kehidupan spiritual. Guru-guru sekolah minggu memiliki peran yang signifikan dalam membentuk iman, harapan, kasih firman, pemahaman doktrin, serta membimbing dengan kepemimpinan Roh Kudus dalam kehidupan anak-anak. oleh karena itu, penting bagi guru sekolah minggu untuk tidak meremehkan peran mereka dalam pembentukan karakter anak-anak. guru sekolah minggu dipilih oleh Tuhan untuk menjadi mentor dengan maksud untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada anak-anak dalam melayani Tuhan, bahkan sejak usia dini mereka.

Perbandingan yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada peran guru Sekolah Minggu dalam meningkatkan rasa tertarik anak-anak untuk mengikuti kegiatan Sekolah Minggu di GKE Kapakat. Penelitian ini membahas permasalahan kurangnya partisipasi dan ketertarikan anak-anak dalam kegiatan Sekolah Minggu serta upaya para guru dalam merancang kegiatan yang lebih menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian ini lebih fokus pada aspek minat, keterlibatan, dan keaktifan anak-anak dalam mengikuti kegiatan Sekolah Minggu sesuai dengan situasi nyata di GKE Kapakat.⁴²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianingsih, D. (2020). Upaya Guru Sekolah Minggu dalam Meningkatkan Motivasi belajar Alkitab di Kelas Sekolah Minggu. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 3(2), 285-301. Sekolah Minggu itu dapat dipandang sebagai gereja masa depan, artinya tidak mungkin mengharapkan gereja yang maju dan berkembang jika pelayanan Sekolah Minggunya carut marut, terabaikan, dan bahkan tidak terurus. Salah satu pelayanan yang sangat penting dalam Sekolah Minggu adalah pelayanan pemberitaan Firman Tuhan (Alkitab). Kondisi idealnya jelas anak-anak Sekolah Minggu termotivasi dalam mengikuti acara Sekolah Minggu khususnya saat pemberitaan Firman Tuhan (Alkitab) disampaikan. Tetapi faktanya tidaklah selalu demikian, tidak jarang anak-anak Sekolah Minggu malah

⁴² Babawat, H. (2024). Peran guru sekolah minggu dalam membangun fondasi spiritual anak sekolah minggu. *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 5(1), 13-24.

rame dan berbicara sendiri saat seorang guru Sekolah Minggu menyampaikan Firman Tuhan. Atau anak Sekolah Minggu merasa bosan dan jenuh ketika guru Sekolah Minggu menyampaikan cerita Alkitab, misalnya. Jika ini terjadi tentu bertentangan dengan sifat anak yang secara umum dianggap sebagai yang polos dan penuh kelemahlembutan. tentu situasi seperti itu menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru Sekolah Minggu.

Perbandingan dengan peneliti yaitu lebih menekankan pada peran guru Sekolah Minggu dalam meningkatkan rasa ingin tahu anak-anak agar lebih tertarik mengikuti kegiatan Sekolah Minggu secara keseluruhan di GKE Kapakat. Penelitian ini tidak hanya meneliti mengapa anak-anak belajar Alkitab, tetapi juga memperhatikan seberapa sering mereka hadir, sejauh mana mereka tertarik, dan seberapa aktif mereka terlibat dalam kegiatan Sekolah Minggu.⁴³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ding, D. K. (2015). MEDIA PEMBELAJARAN PENGENALAN ALKITAB PADA ANAK-ANAK SEKOLAH MINGGU BERBASIS MULTIMEDIA (STUDI KASUS PADA GEREJA ANUGERAH SAMARINDA) (Doctoral dissertation, Sistem Informasi). hlm. 1–2. Media pembelajaran adalah suatu alat sebagai perantara untuk pemahaman makna dari materi yang disampaikan oleh pendidik atau guru baik berupa media cetak atau pun

⁴³ Yulianingsih, D. (2020). Upaya Guru Sekolah Minggu dalam Meningkatkan Motivasi belajar Alkitab di Kelas Sekolah Minggu. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*, 3(2), 285-301.

elektronik dan media pembelajaran ini juga sebagai alat untuk memperlancar dari penerapan komponen-komponen dari sistem pembelajaran tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat bertahan lama dan efektif, suasana belajar pun menjadi menyenangkan.

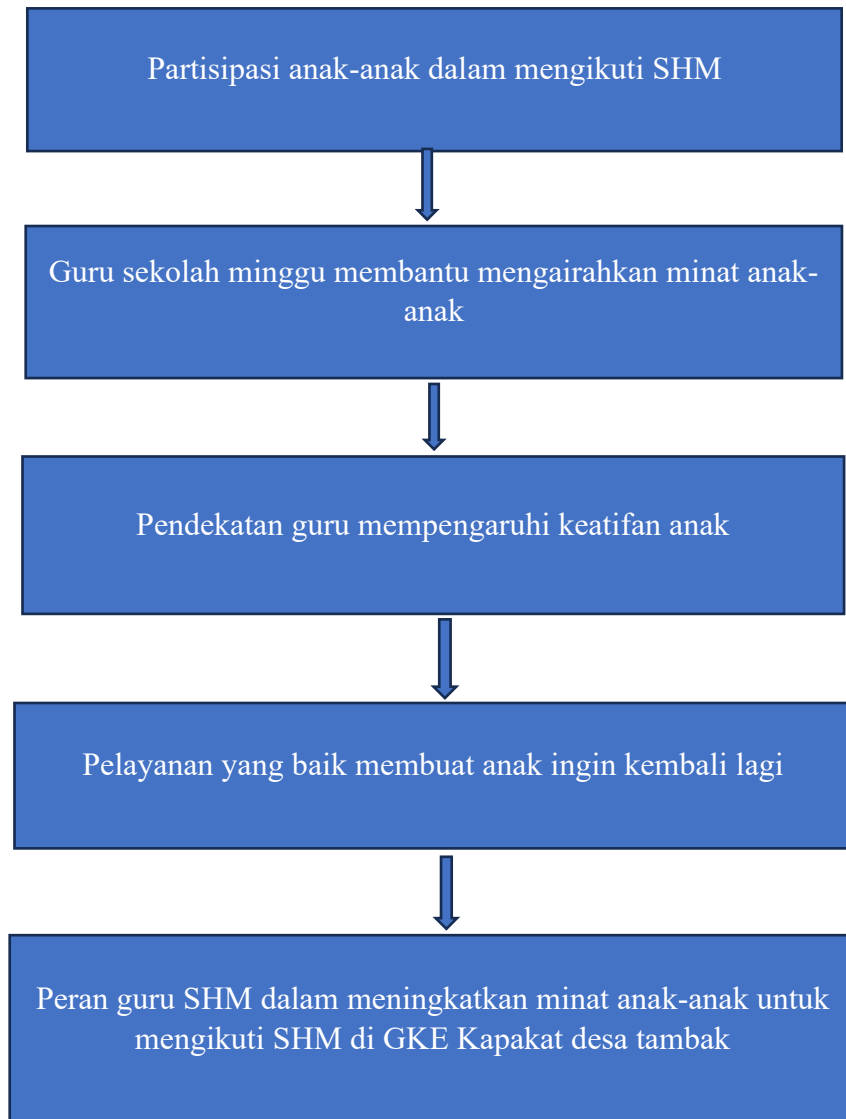
Sekolah Minggu Gereja Anugerah Samarinda merupakan bentuk pembinaan anak-anak jemaat Gereja Kristen Protestan untuk meningkatkan pemahaman anak tentang Agama Kristen Protestan. berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan saat proses belajar sedang berlangsung, alat pembelajaran yang digunakan adalah gambar-gambar pendukung dan lembar tugas. guru Sekolah Minggu mengajarkan cerita Alkitab menggunakan gambar-gambar pendukung yang tersedia. dengan metode belajar yang seperti itu membuat anak Sekolah Minggu merasa bosan dan turunnya minat belajar. berdasarkan permasalahan yang ada saat ini di Sekolah Minggu gereja Anugerah Samarinda dibutuhkan media bantu pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dibangunlah media pembelajaran pengenalan Alkitab yang diharapkan mampu membantu anak Sekolah Minggu untuk cepat memahami dan mengerti pembelajaran pelajaran berlangsung. saat proses pembangunan media pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah yang ada yaitu membantu guru Sekolah Minggu dalam menyampaikan materi pelajaran yang sulit dipahami dan dimengerti oleh anak Sekolah Minggu serta meningkatkan minat belajar.

Perbandingan dengan peneliti yaitu berada pada fokus dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut. Penelitian ini lebih fokus pada penggunaan media pembelajaran yang berbasis multimedia sebagai sarana membantu meningkatkan minat dan pemahaman anak-anak Sekolah Minggu dalam belajar Alkitab. Sementara itu, penelitian yang saya lakukan lebih menekankan peran para guru Sekolah Minggu secara umum dalam memperbesar minat anak-anak untuk mengikuti kegiatan Sekolah Minggu di GKE Kapakat. Penelitian ini tidak hanya memperhatikan cara media pembelajaran digunakan, tetapi juga bagaimana guru mengarahkan, mengajar, dan menciptakan suasana yang menarik agar anak-anak tertarik dan mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan Sekolah Minggu.⁴⁴

⁴⁴ Ding, D. K. (2015). MEDIA PEMBELAJARAN PENGENALAN ALKITAB PADA ANAK-ANAK SEKOLAH MINGGU BERBASIS MULTIMEDIA (STUDI KASUS PADA GEREJA ANUGERAH SAMARINDA) (Doctoral dissertation, Sistem Informasi). hlm. 1–2.

C. KERANGKA BERPIKIR

Gambar 2.1 Kerangka Perpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang di gunakan penelitian adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. penelitian pendekatan kualitatif dimulai dengan pengembangan asumsi-asumsi dasar. kemudian dikaitkan dengan kaidah-kaidah pemikiran yang digunakan dalam penelitian. data yang dikumpulkan dalam survei kemudian diinterpretasikan. Subjek penelitian dengan pendekatan kualitatif mencakup semua aspek atau bidang kehidupan manusia, yakni manusia dan semua yang dipengaruhi olehnya. riset kualitatif akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menyelidiki makna.⁴⁵

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dengan cara pengumpulan data kepada partisipan/informan. Semakin mendalam, teliti, dan tergali suatu data yang didapatkan, maka akan semakin baik kualitas penelitian tersebut. penelitian kualitatif memiliki partisipan yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data. metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk menjelaskan

⁴⁵ Buku Ajar Kewirausahaan. 92024). (n.p.): PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

tingkah laku, persepsi, motivasi dan lain-lain secara keseluruhan, dari segi bahasa dan dalam konteks alam tertentu dengan menggunakan berbagai metode alam. Pendekatan ini juga bertujuan untuk memahami secara mendalam dalam apa peran guru sekolah minggu dalam meningkatkan minat anak-anak untuk mengikuti sekolah minggu di GKE Kapakat desa tambak⁴⁶

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. penelitian ini secara kualitatif mendeskripsikan peran guru Sekolah Minggu terhadap pendidikan seks bagi anak usia dini. adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa data lapangan dan sumber data sekunder yaitu buku-buku pustaka dan informasi lainnya dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara dan observasi dengan lokasi penelitian adalah gereja HKI Siparendean.⁴⁷

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Gereja GKE Kapakat desa Tambak,beralamat Jl. simpei Karuhei kec.banama tingang kab. Pulang Pisau kode pos 74452.

⁴⁶Buku Ajar Kewirausahaan. 92024). (n.p.): PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

⁴⁷ Simanjuntak, E., & Prayitno, I. S. P. (2022). Peran guru sekolah minggu terhadap pendidikan seks bagi anak sekolah minggu usia dini. Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika, 5(2), 169-192.

D. Waktu Penelitian

penelitian di laksanakan pada bulan juni september tahun ajaran 2026. adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat di lihat dalam rincian sebagai berikut:

Tabel 2.2
Uraian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2026																							
		Januari				Febuari				Maret				April				Mei				Juni			
1	Tahan persiapam penelitian judul dan bimbingan proposal																								
2	Seminar proposal																								
3	Pegumpulan data melalui wawancara																								
4	Analisis data																								
5	Ujian skripsi																								

E. Sumber Data Penelitian

Sumber dari data penelitian yang digunakan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli tidak melalui media perantara. data primer dapat berupa opini subjek orang secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda fisik, kejadian atau kegiatan,

dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber. berdasarkan penjelasan di atas, ditarik kesimpulan bahwa data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian yang diperoleh penulis secara langsung dari sumbernya dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti berikut:⁴⁸

Tabel 2.3
Profil sumber data

no	Sumber data	Jmlah orang
1	Pendeta GKE Kapakat	1
2	Ketua SPA	1
3	Guru sekolah minggu	3
4	Anak sekolah minggu	5
5	Orang tua	3

2. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya sehingga menjadi lebih informatif bagi pihak lain. data sekunder digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut. data

⁴⁸ Metodologi Penelitian Pendidikan. (2024). (n.p.): AE Publishing.

sekunder, misalnya laporan keuangan, neraca dan rugi-laba yang diolah untuk menilai kinerja perusahaan. peneliti harus berhati-hati dalam menggunakan data sekunder, karena dapat saja data tersebut tidak sesuai dengan yang dibutuhkan.

Dengan demikian, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua dari data yang kita butuhkan. Jika seorang meneliti kebiasaan belajar murid sekolah dasar, kemudian mengambil data penelitian dari guru dan orang tua, berarti sumber data yang digunakan itu adalah sumber data sekunder. Guru dan orang tua disebut sebagai sumber data sekunder karena data penelitian diperoleh dari orang yang mungkin mengetahui data tersebut bukan dari murid itu sendiri.⁴⁹

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari dua tahap, yaitu observasi dan wawancara, adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara (interview) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan melalui proses interaksi atau komunikasi secara langsung pewawancara

⁴⁹ Paradigma dan Model Penelitian Komonikasi. (2021) Idonesia:Bumi Aksara.

(interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) tanpa melalui perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung adalah proses komunikasi antar interviewer dan interviewee yang dilakukan melalui perantara, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dilakukan tidak hanya untuk penelitian kualitatif saja, namun umum dilakukan pada penelitian kuantitatif.

Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung, menyelami dunia pemikiran dan perasaan seseorang, membuat suatu konstruksi "sekarang dan disini" mengenai orang, merekonstruksi kejadian dan pengalaman yang telah lalu, dan memproyeksikan sesuatu kemungkinan yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang serta untuk mempengaruhi situasi atau orang tertentu wawancara bisa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus yayasan dll. Wawancara yang ditunjukan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individu. Dalam prosesnya, wawancara dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.⁵⁰

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan menggunakan pancaindra, secara sistematis

⁵⁰ Metode Penelitian dan Analisis Data Comprehensive. (2021). (n.p.): Penerbit Insania.

mengenai fenomena-fenomena, gejala-gejala sosial dan psikis yang kemudian dilakukan pencatatan. Pada pengumpulan data dengan observasi, gejala-gejala yang akan diamati sudah ditentukan sebelumnya berdasarkan teori dan konsep. pengumpulan data dengan observasi didukung oleh alat pengumpul data berupa checklist (lembar pengamatan) dan peralatan elektronik seperti kamera. Semua gejala-gejala yang teramati langsung dicatat. pada pengumpulan data secara observasi ini, tidak dilakukan interaksi antara pengumpul data dengan subjek yang diamati.⁵¹

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian (Riduwan 2015:77). Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh daftar nama-nama yang menjadi sampel dalam penelitian ini, serta pengambilan foto, video pelaksanaan pembelajaran sebagai bukti pelaksanaan penelitian.⁵²

⁵¹ Bahan ajar kesehatan lingkungan : metodologi penelitian. (2019). (n.p.): Kementerian Kesehatan RI.

⁵² Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Reward dan Punishment. (n.d.). (n.p.): wawasan Ilmu.

G. Teknik Analisis Data

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁵³

1. Reduksi data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

⁵³ Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan. (2020). (n.p.): Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya. dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.⁵⁴

2. Penyajian data merupakan suatu upaya menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, tabel, grafik, atau perwujudan lainnya yang dapat memberikan gambaran jelas tentang proses dan hasil tindakan yang dilakukan. Penyajian data dilakukan dalam rangka pemahaman terhadap sejumlah informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.⁵⁵
3. Tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti mengidentifikasi makna dari pola-pola yang ditemukan dalam data. Kesimpulan yang ditarik pada tahap awal bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan jika tidak

⁵⁴ Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan. (2020). (n.p.): Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

⁵⁵ Jurnal Pendidikan Empirisme. (n.d.). (n.p.): Sang Surya Media.

ditemukan bukti yang cukup kuat untuk mendukungnya dalam proses pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut tetap konsisten dan didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yang berarti bahwa teori atau pemahaman tidak ditentukan sejak awal, tetapi justru berkembang berdasarkan data empiris yang diperoleh selama proses penelitian. dalam pendekatan ini, peneliti tidak memulai dengan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan membangun pemahaman dan konsep dari pola yang muncul dalam data yang dikumpulkan. Pendekatan induktif memungkinkan fleksibilitas dalam penelitian kualitatif, karena peneliti dapat menyesuaikan fokus dan interpretasi berdasarkan temuan di lapangan. Proses ini melibatkan eksplorasi yang mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti, sehingga menghasilkan teori yang lebih relevan dengan konteks sosial atau budaya dari subjek penelitian.⁵⁶

⁵⁶ DASAR-DASAR PENELITIAN ADMINISTRASI (TEKNIK DAN PENDEKATAN METODOLOGIS). (2025). (n.p.): Penerbit Widina.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil GKE Kapakat Desa Tambak Resort Hanua Ramang

Jemaat GKE Kapakat desa tambak salah satu bagian dari jemaat yang ada di wilayah Resort GKE Hanua Ramang dengan memiliki jumlah 76 KK dan ada 292 jiwa bertambah dari tahun sebelumnya dikarenakan pelayanan baru berjalan secara optimal. Oleh sebab itu jemaat GKE Kapakat dalam hal ini berupaya untuk berpartisipasi dalam membangun moralitas dan keimanan warga kristiani yang ada di Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau Khususnya di resort GKE Hanua Ramang, terutama jemaat GKE Kapakat desa Tambak.

Dalam pembentukan moral dan keimanan tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas dalam bentuk pelayanan saja namun Jemaat GKE Kapakat juga ingin berupaya untuk memenuhi kebutuhan jemaat dalam bentuk sarana dan prasarana yang sangat memadai untuk peribadatan dan memotivasi jemaat dalam persekutuan bersaksi, dan

melayani. dan gereja kapakat desa tambak mulai berdiri pada tahun 1971 lokasi awalnya berada di tengah desa, tepatnya di pinggir sungai.⁵⁷

Namun setelah berjalan kurang lebih tiga tahun, kondisi tanah di sekitar gereja mulai mengalami longsor, sehingga jemaat memutuskan untuk memindahkan lokasi gereja. Pada tahun 1973 gereja kembali didirikan di tempat yang lebih aman, yaitu ditengah desa dan tidak jauh juga dari lokasi sebelumnya. Pembangunan gereja ini mendapatkan dukungan dari pemerintahan desa serta swadaya masyarakat setempat. Pada masa awal berdirinya jumlah jemaat yang beribadah sekitar sepuluh orang, dengan jumlah pelayanan atau pengurus yang masih sangat terbatas yaitu hanya dua orang. Namun demikian, pada masa tersebut belum ada terdapat pembagian pelayanan dalam bentuk kategori-kategori seperti pelayanan bapak-bapak, ibu-ibu, sekolah minggu, maupun lansia. Walaupun sudah ada pendeta pada saat itu pelayanan tidak berjalan maksimal karena pendeta lebih banyak tinggal di resort dan jarang melakukan pelayanan langsung di desa tambak.⁵⁸ Gereja Kapakat desa tambak berdiri pada tahun 1972 di tengah desa tepatnya di pinggir sungai. Namun, setelah berjalan sekitar tiga tahun, tetapi karena tanah disekitar gereja mulai longsor, maka gereja di pindahkan dan dibangun kembali di tempat yang lebih aman dengan bantuan dari desa namun tidak jauh dari lokasi yang dulu.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan bapak berie suleman pada tanggal 30 april 2026 di desa ramang

⁵⁸ Hasil wawancara dengan bapak berie suleman pada tanggal 30 april 2026 di desa ramang

Pada saat itu jumlah jemaat sekitar sepuluh orang dan hanya ada dua orang pelayanan dan ada 2 kk saja kegiatan seperti perayaan natal masih dilaksanakan di sekolah. pada tahun 1980 gereja mulai mengalami perkembangan karena adanya bantuan dari desa. Walaupun sudah ada pendeta, namun pendeta jarang terlibat langsung dalam pelayanan di desa tambak, sehingga pada waktu itu juga belum ada pembagian pelayanan seperti ibadah kategori.⁵⁹

a. Letak Dan Wilayah Pelayanan

Jemaat gereja berada di desa tambak, dengan wilayah pelayanan yang masih berfokus di desa tambak pada awalnya gereja terletak di tengah desa sebagai pusat kegiatan ibadah jemaat. Namun pada tahun 2020, gereja di desa tambak telah memiliki dua bangunan gereja. Gereja utama berada di ujung desa dan digunakan sebagai tempat pelaksanaan ibadah umum jemaat. Sementara itu, gereja yang terletak di tengah desa kini difungsikan sebagai tempat pelayanan sekolah minggu sekaligus digunakan sebagai pastori gereja yaitu tempat tinggal pendeta.

b. Struktur Organisasi⁶⁰

I. MAJELIS PERTIMBANGAN (MP) :

1. Pnt. Roby Darmawan

II. MPH MAJELIS JEMAAT GKE KAPAKAT :

⁵⁹ Hasil wawancara dengan bapak berie suleman pada tanggal 30 april 2026 di desa ramang

⁶⁰ Hasil wawancara dengan pdt. Yulia Kristi, S.Th oleh penulis GKE Kapakat Desa Tambak pada tanggal selasa 28 april 2026

1. Ketua : Pdt. Yulia Kristi, S.Th
2. Wakil ketua :Pnt. Pamuyjianto
3. Seketaris : Dkn. Herminiati
4. Bendahara :Dkn. Belindawati

III. PENATUA DAN DIAKON

- | | |
|-----------------------|--------------------------|
| 1. Pnt. Roby Darmawan | 11. Dkn. yulincen |
| 2. Pnt. Pamujianto | 12. Dkn. Riri marlina |
| 3. Pnt. Apendi | 13. Dkn. Yulia |
| 4. Pnt. Rislila | 14. Dkn. karno |
| 5. Pnt. Nani | 15. Dkn. Septo tanggelun |
| 6. Dkn. Herminiati | 16. Dkn. megalina |
| 7. Dkn. Belindawati | 17. Dkn. Poppy Andini |
| 8. Dkn. Cihca | |
| 9. Dkn. Panca Putra | |
| 10. Dkn. Rensa | |

IV Pengurusan SPA :

- | | |
|--------------|---------------------|
| 1. Pembina | : Dkn. Yulincen |
| 2. Ketua | : Dkn. Poppy Andini |
| 3. Seketaris | : Lita |
| 4. Bendahara | : dkn. Riri Marlina |

V. Pengurus SPRP :

- | | |
|------------|------------------|
| 1. Pembina | : Dkn. Mengalina |
|------------|------------------|

- 2. ketua : dika
- 3. bendahara : veli
- 4. sekretaris : Riska

VI. Pengurus SPPER :

- 1. Pembina : Dkn. Chica
- 2. Ketua : Dkn. Yulia
- 3. sekretaris : Anjeli
- 4. Bendahara : Risa

VII. Pengrus SPB :

- 1. Pembina : Pnt. Apendi
- 2. Ketua : Dkn. Panca Putra
- 3. Sekretaris : Pnt. Pamujianto
- 4. Bendahara : pebrianto

2. Profil Sekolah Minggu

Awal mula terbentuknya Sekolah Minggu di GKE Kapakat Desa Tambak dimulai sekitar pertengahan tahun 2008 hingga awal tahun 2009. Pada masa tersebut, seorang vikaris yang melayani di jemaat GKE Kapakat melihat adanya kebutuhan pembinaan rohani bagi anak-anak di Desa Tambak. Berangkat dari kepedulian tersebut, ia mulai merintis kegiatan Sekolah Minggu sebagai wadah untuk

memperkenalkan Firman Tuhan kepada anak-anak sekaligus membina pertumbuhan iman mereka sejak usia dini.

Pada tahap awal pelaksanaannya, kegiatan Sekolah Minggu masih berlangsung dengan sangat sederhana. Jumlah anak yang hadir sekitar sepuluh orang dan kegiatan dilaksanakan dengan fasilitas yang terbatas. Meskipun demikian, semangat pelayanan tetap tinggi. Anak-anak diajak mengikuti berbagai kegiatan seperti belajar membaca, menggambar, mendengarkan cerita Alkitab, bernyanyi, serta bermain bersama. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan rohani, tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Dalam pelayanannya, vikaris menggunakan pendekatan yang dekat dengan anak-anak. ia tidak hanya mengajar, tetapi juga berbaur dan bermain bersama mereka. Pendekatan ini dilakukan karena pada saat itu sebagian besar anak-anak lebih tertarik menghabiskan waktu bermain di lingkungan sekitar desa daripada mengikuti kegiatan gereja. Dengan menjalin hubungan yang akrab dan membangun suasana yang menyenangkan, perlahan-lahan anak-anak mulai tertarik untuk mengikuti kegiatan Sekolah Minggu secara rutin.⁶¹

Memasuki tahun 2010 hingga 2013, kegiatan Sekolah Minggu mulai menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Jumlah anak yang

⁶¹ Hasil wawancara online melalui WhatsApp dengan ibu Pdt. Esther Puput Kalpikasari, S.Th 12 mei 2026.

hadir mengalami peningkatan dibandingkan masa awal pembentukan. Metode pembelajaran yang digunakan juga semakin beragam. Selain bercerita dan bernyanyi, guru-guru mulai menggunakan gambar-gambar pendukung dan berbagai bahan ajar sederhana untuk membantu anak-anak memahami isi Firman Tuhan. Pada masa ini, Sekolah Minggu mulai dikenal sebagai tempat yang menyenangkan bagi anak-anak untuk belajar dan bersekutu.

Pada periode tahun 2014 hingga 2018, pelayanan Sekolah Minggu terus berkembang seiring meningkatnya perhatian gereja terhadap pembinaan anak. Kegiatan yang sebelumnya berfokus pada ibadah dan cerita Alkitab mulai diperkaya dengan berbagai aktivitas edukatif. Anak-anak diajak belajar membaca, mengenal kosakata bahasa Inggris sederhana, mengikuti permainan edukatif, serta berbagai kegiatan yang bertujuan mengembangkan karakter dan keterampilan sosial mereka. Melalui kegiatan tersebut, Sekolah Minggu tidak hanya menjadi tempat pembelajaran rohani, tetapi juga menjadi sarana pengembangan potensi anak.⁶²

Perkembangan pelayanan terus berlanjut pada tahun 2019 hingga 2022. Guru-guru Sekolah Minggu yang melanjutkan pelayanan berupaya mempertahankan semangat yang telah dirintis sejak awal. Berbagai metode pembelajaran yang kreatif mulai diterapkan agar

⁶² Hasil wawancara dengan diakon yulincen, pada Selasa tanggal 16 Juni 2026

anak-anak semakin aktif dan tertarik mengikuti kegiatan Sekolah Minggu. Selain itu, kerja sama antara gereja, guru Sekolah Minggu, dan orang tua juga semakin diperhatikan untuk mendukung pertumbuhan iman anak-anak.

Pada tahun 2023 hingga 2026, Sekolah Minggu GKE Kapakat Desa Tambak semakin menunjukkan keberadaannya sebagai salah satu wadah pembinaan rohani anak di lingkungan gereja. Kegiatan Sekolah Minggu dilaksanakan secara rutin setiap hari Minggu dengan susunan liturgi yang teratur, meliputi doa, pujian dan penyembahan, pembacaan Alkitab, penyampaian cerita Firman Tuhan, tanya jawab, serta berbagai kegiatan penunjang lainnya. Guru-guru Sekolah Minggu juga terus berupaya menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar anak-anak tetap memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan.

Hingga tahun 2026, Sekolah Minggu GKE Kapakat Desa Tambak masih aktif melaksanakan pelayanan kepada anak-anak. Pelayanan yang dimulai dengan jumlah peserta yang sangat terbatas dan sarana yang sederhana kini telah berkembang menjadi wadah pembinaan iman yang penting bagi anak-anak di jemaat. Keberlangsungan pelayanan ini tidak terlepas dari dedikasi para vikaris, guru Sekolah Minggu, dukungan gereja, serta partisipasi anak-anak dan orang tua yang terus mendukung perkembangan pelayanan dari tahun ke tahun. Dengan demikian, Sekolah Minggu GKE Kapakat Desa Tambak menjadi salah

satu sarana yang berperan dalam membentuk iman, karakter, dan kehidupan rohani anak-anak sebagai generasi penerus gereja.⁶³

B. Hasil Penelitian

1. Pelayanan Guru Sekolah Minggu Di GKE Kapakat Desa Tambak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan beberapa informan, diperoleh data mengenai pelayanan yang dilaksanakan oleh guru Sekolah Minggu di GKE Kapakat Desa Tambak. Pelayanan tersebut merupakan bagian penting dalam proses pembinaan iman anak-anak melalui kegiatan ibadah dan pembelajaran yang dilaksanakan setiap minggu. Informasi yang diperoleh dari para informan menunjukkan bahwa guru Sekolah Minggu memiliki peran dalam mengajar, membimbing, mendampingi, serta mengarahkan anak-anak selama mengikuti kegiatan Sekolah Minggu.

Hasil wawancara dengan Ibu Hersi selaku orang tua anak Sekolah Minggu menunjukkan bahwa pelayanan yang dilakukan guru Sekolah Minggu tidak hanya berupa penyampaian materi Firman Tuhan, tetapi juga mencakup berbagai bentuk pembinaan yang mendukung pertumbuhan iman anak-anak.⁶⁴ Menurut beliau, guru Sekolah Minggu terlibat secara langsung dalam membimbing anak-anak selama kegiatan berlangsung sehingga anak-

⁶³ Hasil wawancara dengan diakon yulincen, pada selasa tanggal 16 juni 2026

⁶⁴ Hasil wawancara langsung dengan Ibu Hersi selaku orang tua anak Sekolah Minggu GKE Kapakat Desa Tambak, 23 Mei 2026.

anak dapat mengikuti ibadah dengan baik. Ibu Hersi mengungkapkan: Bentuk pelayanan guru Sekolah Minggu dilakukan dengan mengajar Firman Tuhan, membimbing anak-anak dalam berdoa dan bernyanyi, memberikan nasihat, serta mendampingi mereka dengan penuh kesabaran selama kegiatan Sekolah Minggu berlangsung."⁶⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pelayanan yang diberikan guru Sekolah Minggu mencakup beberapa aspek penting, yaitu pengajaran Firman Tuhan, pembimbingan dalam kegiatan doa, pembinaan melalui pujian dan nyanyian rohani, pemberian nasihat kepada anak-anak, serta pendampingan selama kegiatan berlangsung. Pelayanan tersebut dilakukan secara langsung oleh guru Sekolah Minggu ketika berinteraksi dengan anak-anak dalam kegiatan ibadah maupun pembelajaran.

Pelaksanaan pelayanan Sekolah Minggu juga terlihat dari susunan kegiatan ibadah yang digunakan dalam setiap pertemuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Poppy Andini selaku Ketua SPA, diperoleh informasi bahwa kegiatan Sekolah Minggu telah dilaksanakan berdasarkan tahapan atau liturgi yang disusun secara teratur. ⁶⁶Adapun tahapan tersebut meliputi pembukaan, pujian, penyampaian Firman Tuhan, hingga kegiatan interaksi bersama anak-anak. Beliau menyatakan:

⁶⁵ Hasil wawancara langsung dengan Ibu Hersi selaku orang tua anak Sekolah Minggu GKE Kapakat Desa Tambak, 23 Mei 2026.

⁶⁶ Hasil wawancara langsung dengan Ibu Poppy Andini selaku ketua SPA Sekolah Minggu GKE Kapakat Desa Tambak, 23 Mei 2026.

“Pelaksanaan Sekolah Minggu dimulai dengan salam dan sapaan kepada anak-anak yang hadir. Setelah itu dilanjutkan dengan doa pembuka sebagai bentuk penyerahan seluruh kegiatan kepada Tuhan. Kegiatan berikutnya adalah pujian dan penyembahan yang dilakukan bersama-sama untuk membangun suasana ibadah. Selanjutnya dilakukan pembacaan Alkitab dan penyampaian cerita Alkitab yang disesuaikan dengan tema pembelajaran pada hari tersebut. Setelah penyampaian materi, guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya dan berinteraksi melalui kegiatan tanya jawab agar mereka lebih memahami isi pelajaran yang telah disampaikan.”⁶⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelayanan Sekolah Minggu di GKE Kapakat Desa Tambak dilaksanakan secara terstruktur. Setiap kegiatan diawali dengan salam dan sapaan untuk menyambut anak-anak yang hadir, kemudian dilanjutkan dengan doa pembuka sebagai bentuk persiapan mengikuti ibadah. Setelah itu dilaksanakan pujian dan penyembahan, pembacaan Alkitab, penyampaian cerita Alkitab, serta sesi tanya jawab atau interaksi yang memungkinkan anak-anak berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Data penelitian juga menunjukkan bahwa penyampaian materi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media yang membantu anak-anak memahami cerita Alkitab. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Vita Loka, diketahui bahwa guru Sekolah Minggu menggunakan buku cerita dan gambar sebagai sarana dalam menyampaikan materi. Informan menyampaikan:⁶⁸

“Tidak, tidak ada media pembelajaran khusus yang digunakan dalam kegiatan Sekolah Minggu. Kami hanya menggunakan buku cerita

⁶⁷ Hasil wawancara langsung dengan Ibu Poppy Andini selaku ketua SPA Sekolah Minggu GKE Kapakat Desa Tambak, 23 Mei 2026.

⁶⁸ Hasil wawancara langsung dengan Ibu Vita Loka selaku guru Sekolah Minggu GKE Kapakat Desa Tambak, 23 Mei 2026.

sebagai bahan penyampaian materi kepada anak-anak. Dalam proses mengajar, guru lebih sering menggunakan metode gambar agar anak-anak lebih mudah memahami isi cerita yang disampaikan. Penggunaan gambar membantu anak-anak untuk lebih fokus mengikuti cerita dan memahami pesan yang terkandung dalam pelajaran Alkitab.”

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan media visual berupa gambar untuk membantu anak-anak memahami isi cerita yang disampaikan. Penggunaan gambar membantu anak-anak mengikuti alur cerita dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai materi yang sedang dipelajari.

Selain pelaksanaan ibadah dan pembelajaran, hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaturan kelompok belajar berdasarkan usia anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lita, diketahui bahwa pembagian kelompok telah direncanakan dalam kegiatan Sekolah Minggu. Namun pelaksanaannya belum dilakukan secara rutin karena jumlah kehadiran anak yang tidak menentu setiap minggu. Ibu Lita menjelaskan:⁶⁹

“Pembagian kelas memang ada, yaitu kelas kecil dan kelas besar. Pembagian tersebut sudah diterapkan sejak dahulu dalam kegiatan Sekolah Minggu. Akan tetapi, pelaksanaannya jarang dilakukan karena jumlah anak yang hadir setiap minggu tidak menentu. Pada waktu tertentu jumlah anak yang mengikuti Sekolah Minggu cukup banyak sehingga memungkinkan untuk dibagi berdasarkan kelompok usia, tetapi pada kesempatan lain jumlah anak yang hadir relatif sedikit sehingga seluruh anak mengikuti kegiatan bersama dalam satu kelompok.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembagian kelompok berdasarkan usia sebenarnya telah tersedia dalam kegiatan Sekolah Minggu.

⁶⁹ Hasil wawancara langsung dengan Ibu Lita selaku guru SPA GKE Kapakat Desa Tambak, 23 Mei 2026.

Akan tetapi, kondisi jumlah kehadiran anak yang berubah-ubah menyebabkan pelaksanaan pembagian kelompok belum dapat diterapkan secara maksimal dalam setiap pertemuan.

Pelayanan guru Sekolah Minggu juga didukung oleh adanya pembagian tugas mengajar yang dilakukan secara bergiliran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Diakon Ibu Riri Marlina, diperoleh informasi bahwa guru-guru Sekolah Minggu memiliki jadwal pelayanan yang telah ditentukan. Beliau menyatakan:⁷⁰

“Metode pembelajaran selalu diterapkan dalam setiap kegiatan Sekolah Minggu. Guru-guru Sekolah Minggu berupaya menggunakan metode yang bervariasi agar anak-anak tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Metode yang digunakan biasanya diganti setiap minggu dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Pergantian metode tersebut dilakukan untuk menjaga minat, perhatian, dan keterlibatan anak-anak selama mengikuti kegiatan Sekolah Minggu.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelayanan guru Sekolah Minggu dilakukan secara bersama-sama melalui sistem pergiliran tugas. Dengan adanya pergantian jadwal mengajar setiap minggu, seluruh guru memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam pelayanan kepada anak-anak Sekolah Minggu.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa pelayanan guru Sekolah Minggu di GKE Kapakat Desa Tambak dilaksanakan melalui kegiatan pengajaran Firman Tuhan,

⁷⁰ Hasil wawancara langsung dengan Ibu Riri Marlina selaku Diakon GKE Kapakat Desa Tambak, 23 Mei 2026.

pembimbingan doa dan pujian, penyampaian cerita Alkitab, penggunaan media pembelajaran berupa gambar, pemberian nasihat, pendampingan kepada anak-anak, serta pembagian tugas pelayanan secara bergiliran. Pelayanan tersebut dilaksanakan melalui tahapan kegiatan yang telah disusun dalam liturgi Sekolah Minggu dan menjadi bagian dari proses pembinaan iman anak-anak yang mengikuti kegiatan Sekolah Minggu di GKE Kapakat Desa Tambak.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Anak Mengikuti Sekolah Minggu Di GKE Kapakat Desa Tambak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan orang tua, anak-anak Sekolah Minggu, serta pihak gereja, diperoleh informasi mengenai berbagai faktor yang memengaruhi minat anak dalam mengikuti kegiatan Sekolah Minggu di GKE Kapakat Desa Tambak. Faktor-faktor tersebut terdiri atas faktor yang mendorong anak untuk mengikuti Sekolah Minggu maupun faktor yang menyebabkan anak kurang aktif atau enggan mengikuti kegiatan tersebut.

Hasil wawancara dengan Ibu Yulia menunjukkan bahwa keikutsertaan anak dalam kegiatan Sekolah Minggu pada umumnya berasal dari kemauan anak sendiri. Namun demikian, tingkat keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan Sekolah Minggu masih belum konsisten. Ibu Yulia menyatakan:

“Anak-anak yang mengikuti kegiatan Sekolah Minggu pada umumnya datang atas kemauan sendiri tanpa harus dipaksa oleh orang tua maupun guru Sekolah Minggu. Meskipun demikian, keaktifan mereka selama mengikuti kegiatan masih tergolong kurang. Sebagian anak lebih

banyak mendengarkan dan mengikuti kegiatan yang diberikan guru, tetapi belum banyak yang aktif bertanya, memberikan pendapat, atau terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.”⁷¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa anak memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan Sekolah Minggu tanpa adanya paksaan dari orang tua. Akan tetapi, keinginan tersebut belum selalu diikuti dengan kehadiran yang rutin dalam setiap kegiatan Sekolah Minggu yang dilaksanakan.

Hasil wawancara dengan Ibu Vita Loka menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat anak dalam mengikuti Sekolah Minggu. Menurut beliau, anak-anak merasa senang mengikuti Sekolah Minggu karena dapat bertemu dan berkumpul bersama teman-temannya. Akan tetapi, terdapat beberapa kondisi yang menyebabkan anak menjadi kurang bersemangat untuk hadir. Ibu Vita Loka mengungkapkan:⁷²

"Anak-anak pada umumnya merasa senang mengikuti kegiatan Sekolah Minggu karena mereka dapat berkumpul dan bermain bersama teman-teman seusia mereka. Kesempatan untuk bertemu dan berinteraksi dengan teman-teman menjadi salah satu alasan yang membuat mereka antusias untuk hadir. Akan tetapi, terdapat beberapa kondisi yang menyebabkan anak-anak tidak mengikuti kegiatan Sekolah Minggu. Hal tersebut biasanya terjadi karena mereka bangun kesiangsan sehingga terlambat atau tidak sempat berangkat ke gereja. Selain itu, ada juga anak-anak yang enggan hadir ketika tidak memiliki teman untuk diajak berangkat bersama ke Sekolah Minggu.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap kehadiran anak dalam kegiatan Sekolah

⁷¹ Hasil wawancara langsung dengan orang tua ibu yulia, sabtu 23 mei 2026

⁷² Hasil wawancara langsung dengan orang tua ibu pita loka, sabtu 23 mei 2026

Minggu. Kehadiran teman-teman dapat meningkatkan semangat anak untuk datang mengikuti kegiatan. Sebaliknya, ketika tidak ada teman yang menemani atau anak bangun terlambat, minat untuk hadir menjadi berkurang.

Hasil wawancara dengan anak Sekolah Minggu bernama Reva Permata menunjukkan bahwa kegiatan Sekolah Minggu dipandang sebagai kegiatan yang menyenangkan. Ketika ditanya mengenai pendapat tentang Sekolah Minggu, Reva menyatakan:⁷³

“Anak-anak menyukai kegiatan Sekolah Minggu karena menurut mereka kegiatan yang dilakukan terasa seru dan menyenangkan. Berbagai aktivitas yang dilaksanakan, seperti bernyanyi, mendengarkan cerita Alkitab, bermain, dan berinteraksi dengan teman-teman membuat mereka merasa senang untuk mengikuti kegiatan Sekolah Minggu. Suasana yang menyenangkan tersebut menjadi salah satu alasan yang mendorong anak-anak untuk tetap hadir dan mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru Sekolah Minggu.”

Jawaban tersebut menunjukkan bahwa rasa senang yang dirasakan anak menjadi salah satu alasan yang mendorong mereka untuk mengikuti kegiatan Sekolah Minggu. Kegiatan yang dianggap menarik dan menyenangkan memberikan pengalaman positif bagi anak selama mengikuti ibadah dan pembelajaran. Hal yang serupa juga disampaikan oleh Aprilio. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa dirinya mengikuti Sekolah Minggu atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang tua maupun pihak lain. Aprilio menyatakan:

⁷³ Hasil wawancara langsung dengan Reva Permata selaku anak Sekolah Minggu GKE Kapakat Desa Tambak, 23 Mei 2026.

"Anak-anak datang mengikuti kegiatan Sekolah Minggu atas kemauan mereka sendiri tanpa harus dipaksa oleh orang tua maupun guru. Mereka menyukai kegiatan Sekolah Minggu karena dianggap seru dan menyenangkan. Selain itu, anak-anak merasa senang karena dapat bernyanyi bersama teman-teman serta mengikuti berbagai kegiatan yang membuat mereka merasa nyaman dan menikmati suasana persekutuan di Sekolah Minggu.⁷⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi dan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-teman menjadi faktor yang membuat anak merasa tertarik mengikuti Sekolah Minggu. Selain itu, adanya kemauan dari dalam diri anak juga menjadi faktor yang mendukung keikutsertaan mereka dalam kegiatan tersebut.

Data penelitian juga menunjukkan bahwa sikap guru berpengaruh terhadap minat anak dalam mengikuti Sekolah Minggu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ray Marvindo, diketahui bahwa salah satu alasan dirinya menyukai Sekolah Minggu adalah karena guru-guru yang mengajar bersikap baik terhadap anak-anak. Ray Marvindo menyatakan:⁷⁵

"Anak-anak senang mengikuti kegiatan Sekolah Minggu karena guru-guru Sekolah Minggu bersikap baik kepada mereka. Guru menunjukkan perhatian, kesabaran, dan keramahan dalam mendampingi anak-anak selama kegiatan berlangsung. Sikap tersebut membuat anak-anak merasa nyaman, dihargai, dan tidak takut untuk mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan di Sekolah Minggu.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara guru dan anak turut memengaruhi kenyamanan anak dalam mengikuti kegiatan Sekolah Minggu. Sikap guru yang ramah dan baik memberikan

⁷⁴ Hasil wawancara langsung dengan Aprilio selaku anak Sekolah Minggu GKE Kapakat Desa Tambak, 23 Mei 2026.

⁷⁵ Hasil wawancara langsung dengan Ray Marvindo selaku anak Sekolah Minggu GKE Kapakat Desa Tambak, 23 Mei 2026.

kesan positif bagi anak selama mengikuti proses pembelajaran. Selain faktor pertemanan dan hubungan dengan guru, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan Sekolah Minggu memengaruhi minat anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ray Marvindo, diketahui bahwa kegiatan yang paling sering dilakukan adalah bernyanyi, sedangkan cerita Alkitab masih jarang dilaksanakan. Ray Marvindo menyatakan:⁷⁶

“Pembelajaran melalui cerita Alkitab jarang dilakukan dalam kegiatan Sekolah Minggu. Kegiatan yang lebih sering dilaksanakan adalah bernyanyi bersama dengan anak-anak. Melalui pujian dan nyanyian rohani, anak-anak diajak untuk mengikuti ibadah dengan suasana yang menyenangkan. Kegiatan bernyanyi juga membuat anak-anak lebih antusias dan aktif dalam mengikuti jalannya Sekolah Minggu.”

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam Sekolah Minggu turut memengaruhi ketertarikan anak dalam mengikuti kegiatan. Anak-anak menunjukkan minat terhadap aktivitas yang dianggap menyenangkan dan melibatkan mereka secara langsung.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diperoleh temuan bahwa minat anak dalam mengikuti Sekolah Minggu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kemauan dari dalam diri anak, keberadaan teman-teman sebaya, kegiatan yang menyenangkan, kesempatan untuk bernyanyi dan berinteraksi, sikap guru yang baik, serta

⁷⁶ Hasil wawancara langsung dengan Ray Marvindo selaku anak Sekolah Minggu GKE Kapakat Desa Tambak, 23 Mei 2026.

metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan Sekolah Minggu. Di sisi lain, faktor seperti bangun terlambat, tidak adanya teman yang menemani, dan kehadiran yang tidak konsisten menjadi faktor yang dapat mengurangi minat anak untuk mengikuti kegiatan Sekolah Minggu.

3. Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Minat Anak Mengikuti Sekolah Minggu di GKE Kapakat Desa Tambak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan pihak gereja, guru Sekolah Minggu, orang tua, dan anak-anak Sekolah Minggu, diperoleh informasi bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan minat anak untuk mengikuti kegiatan Sekolah Minggu. Peran tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan pembelajaran yang menarik, pemberian motivasi kepada anak-anak, penggunaan metode yang bervariasi, serta upaya membangun hubungan yang baik dengan anak-anak selama kegiatan berlangsung.

Hasil wawancara dengan Ibu Vita Loka menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat anak dalam mengikuti kegiatan Sekolah Minggu dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. ⁷⁷Ketika ditanya mengenai perkembangan minat anak dalam mengikuti Sekolah Minggu, beliau menyatakan:⁷⁸

⁷⁷ Hasil wawancara langsung dengan Ibu Vita Loka selaku guru Sekolah Minggu GKE Kapakat Desa Tambak, 23 Mei 2026.

⁷⁸ Hasil wawancara langsung dengan Ibu Vita Loka selaku guru Sekolah Minggu GKE Kapakat Desa Tambak, 23 Mei 2026.

“Jumlah anak-anak yang mengikuti kegiatan Sekolah Minggu mulai mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun peningkatannya belum terlalu besar, semakin banyak anak yang hadir dan terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perkembangan yang baik dalam minat dan partisipasi anak-anak untuk mengikuti kegiatan Sekolah Minggu.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan positif dalam keikutsertaan anak-anak dalam kegiatan Sekolah Minggu. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya minat anak untuk hadir dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh guru Sekolah Minggu.

Data penelitian juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Pdt. Yulia Kristi, S.Th. yang menjelaskan bahwa gereja melakukan pencatatan kehadiran anak-anak Sekolah Minggu setiap minggu. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan melalui presensi tersebut, diketahui bahwa anak-anak menunjukkan keterlibatan yang cukup baik dalam kegiatan yang dilaksanakan. Pdt. Yulia Kristi, S.Th. menyatakan:⁷⁹

“Dalam kegiatan Sekolah Minggu selalu dilakukan pencatatan kehadiran atau presensi setiap minggu untuk mengetahui jumlah anak yang mengikuti kegiatan. Selain itu, anak-anak juga terlihat aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan dan menunjukkan kemauan untuk terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, pada tahun ini terdapat peningkatan jumlah kehadiran dan partisipasi anak-anak dibandingkan dengan periode sebelumnya, sehingga menunjukkan perkembangan yang positif dalam minat mereka mengikuti Sekolah Minggu.”

Berdasarkan keterangan tersebut diketahui bahwa anak-anak tidak hanya hadir dalam kegiatan Sekolah Minggu, tetapi juga berpartisipasi

⁷⁹ Hasil wawancara langsung dengan Ibu Yulia Kristi selaku Pendeta GKE Kapakat Desa Tambak, 23 Mei 2026.

dalam berbagai aktivitas yang dilaksanakan. Keaktifan anak-anak tersebut menunjukkan adanya ketertarikan untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh guru Sekolah Minggu.

Hasil wawancara dengan Ibu Pdt. Yulia Kristi, S.Th. menjelaskan bahwa perkembangan minat anak dalam mengikuti Sekolah Minggu tidak terlepas dari perubahan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Menurut beliau, anak-anak cenderung lebih bersemangat ketika kegiatan Sekolah Minggu disertai dengan cerita Alkitab dan aktivitas yang melibatkan mereka secara langsung. Beliau menyatakan:⁸⁰

“Anak-anak Sekolah Minggu mulai menunjukkan keaktifan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Guru-guru Sekolah Minggu juga semakin aktif dalam melaksanakan pelayanan dan membimbing anak-anak selama kegiatan berlangsung. Saat ini jumlah anak yang mengikuti Sekolah Minggu rata-rata berkisar antara 20 sampai 25 orang. Meskipun demikian, tingkat kehadiran anak-anak masih belum sepenuhnya stabil karena terkadang mereka bersemangat untuk hadir, tetapi pada kesempatan lain ada juga yang merasa malas untuk mengikuti kegiatan. Berdasarkan pengalaman selama pelayanan, anak-anak cenderung kurang bersemangat apabila tidak ada penyampaian cerita yang menarik. Akan tetapi, pada tahun ini terlihat banyak perubahan yang positif, baik dari segi kehadiran, keterlibatan, maupun antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan Sekolah Minggu.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian cerita Alkitab menjadi salah satu kegiatan yang menarik perhatian anak-anak. Kehadiran cerita dalam proses pembelajaran memberikan suasana yang lebih menarik sehingga anak-anak lebih antusias mengikuti kegiatan Sekolah Minggu. Selain itu, peningkatan keaktifan guru dalam melaksanakan pelayanan juga

⁸⁰ Hasil wawancara langsung dengan Ibu Yulia Kristi selaku Pendeta GKE Kapakat Desa Tambak, 23 Mei 2026.

turut mendukung meningkatnya minat anak untuk hadir dalam kegiatan Sekolah Minggu.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru Sekolah Minggu berupaya menggunakan berbagai metode pembelajaran agar anak-anak tidak merasa bosan selama mengikuti kegiatan. Metode yang digunakan tidak hanya berupa penyampaian materi secara lisan, tetapi juga melibatkan aktivitas yang dapat diikuti secara langsung oleh anak-anak. Pdt. Yulia Kristi, S.Th. menjelaskan:⁸¹

“Dalam kegiatan Sekolah Minggu digunakan berbagai variasi metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Metode yang digunakan tidak hanya berupa penyampaian cerita Alkitab, tetapi juga disertai dengan gerakan-gerakan, aktivitas hafalan ayat, serta pemberian contoh yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Anak-anak tidak hanya mendengarkan khotbah atau penjelasan dari guru, tetapi juga diajak untuk menghafal, mempraktikkan, dan memahami isi pelajaran melalui berbagai kegiatan yang menarik sehingga mereka lebih mudah memahami pesan yang disampaikan.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa guru Sekolah Minggu menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti cerita Alkitab, hafalan ayat, gerakan, serta pemberian contoh dalam penyampaian materi. Variasi metode tersebut memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk

⁸¹ Hasil wawancara langsung dengan Ibu Yulia Kristi selaku Pendeta GKE Kapakat Desa Tambak, 23 Mei 2026.

terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan.

Selain metode pembelajaran, sikap guru juga menjadi salah satu faktor yang mendukung meningkatnya minat anak dalam mengikuti Sekolah Minggu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ray Marvindo, diketahui bahwa hubungan yang baik antara guru dan anak memberikan kesan positif terhadap kegiatan Sekolah Minggu. Ketika ditanya mengenai alasan dirinya menyukai Sekolah Minggu, Ray Marvindo menyatakan:⁸³

“Anak-anak senang mengikuti kegiatan Sekolah Minggu karena guru-guru yang mengajar bersikap baik kepada mereka. Guru menunjukkan keramahan, perhatian, dan kesabaran dalam mendampingi anak-anak selama kegiatan berlangsung. Sikap yang baik tersebut membuat anak-anak merasa nyaman, senang, dan tidak ragu untuk berinteraksi dengan guru maupun teman-temannya. Kondisi ini turut mendorong anak-anak untuk tetap mengikuti kegiatan Sekolah Minggu secara rutin.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sikap guru yang ramah, sabar, dan peduli terhadap anak-anak memberikan rasa nyaman selama mengikuti kegiatan Sekolah Minggu. Hubungan yang baik antara guru dan anak turut mendukung terciptanya suasana belajar yang menyenangkan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan guru memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak-anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Reva Permata dan Aprilio, diketahui bahwa mereka menyukai kegiatan Sekolah Minggu karena dianggap menarik dan memberikan kesempatan untuk bernyanyi bersama teman-

⁸³ Hasil wawancara dengan anak sekolah minggu, ray marvindo sabtu 23 mei 2026

teman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang dirancang oleh guru mampu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak-anak sehingga mendorong mereka untuk terus mengikuti kegiatan Sekolah Minggu.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa guru Sekolah Minggu memiliki peran dalam meningkatkan minat anak melalui penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang menarik, penggunaan metode yang bervariasi, penyampaian cerita Alkitab, kegiatan hafalan dan gerakan, pemberian motivasi, serta pembangunan hubungan yang baik dengan anak-anak. upaya-upaya tersebut memberikan dampak terhadap meningkatnya keaktifan dan kehadiran anak-anak dalam kegiatan Sekolah Minggu di GKE Kapakat Desa Tambak.

C. Pembahasan

1. Pelayanan Guru Sekolah Minggu GKE Kapakat Desa Tambak

Pelayanan sekolah minggu adalah suatu pembinaan dan bimbingan yang dilakukan kepada anak-anak sekolah minggu di gereja berdasarkan Firman Tuhan, dimana seorang guru sekolah minggu membelajarkan kepada anak tentang isi Firman Allah." Sekolah Minggu merupakan suatu wadah atau sarana, organisasi untuk menjangkau anak-anak dimana anak-anak dikumpulkan. ⁸⁴

⁸⁴ DESAIN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN. (2025). (n.p.): Feniks Muda Sejahtera. 2(1) 14-25

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa guru Sekolah Minggu di GKE Kapakat Desa Tambak melaksanakan tugasnya melalui berbagai kegiatan yang terdapat dalam liturgi Sekolah Minggu, seperti salam dan sapaan, doa pembuka, pujian dan penyembahan, pembacaan Alkitab, penyampaian cerita Alkitab, tanya jawab, serta doa penutup. Guru Sekolah Minggu juga memberikan bimbingan, nasihat, dan pendampingan kepada anak-anak selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara teratur berdasarkan susunan liturgi yang telah ditetapkan sehingga setiap bagian ibadah dapat berjalan dengan tertib dan terarah. Liturgi Sekolah Minggu tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan ibadah, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang membantu anak-anak memahami Firman Tuhan serta mengembangkan kehidupan rohani mereka.⁸⁵

Pelayanan Sekolah Minggu merupakan sarana pembinaan dan bimbingan rohani bagi anak-anak berdasarkan Firman Tuhan. Guru Sekolah Minggu di GKE Kapakat Desa Tambak melaksanakan pelayanan melalui berbagai kegiatan dalam liturgi, seperti doa, pujian, pembacaan Alkitab, penyampaian cerita Alkitab, tanya jawab, serta pemberian bimbingan dan nasihat kepada anak-anak. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara teratur sesuai dengan susunan liturgi yang telah

⁸⁵ Hasil wawancara langsung dengan Ibu Vita Loka selaku guru Sekolah Minggu GKE Kapakat Desa Tambak, 23 Mei 2026.

ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa liturgi tidak hanya berfungsi sebagai tata ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang membantu guru dalam membimbing anak-anak untuk memahami Firman Tuhan dan bertumbuh dalam kehidupan rohani mereka.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa pelayanan yang dilakukan guru Sekolah Minggu tidak hanya berupa penyampaian materi Firman Tuhan, tetapi juga mencakup berbagai bentuk pembinaan yang mendukung pertumbuhan iman anak-anak. Menurut beliau, guru Sekolah Minggu terlibat secara langsung dalam membimbing anak-anak selama kegiatan berlangsung sehingga anak-anak dapat mengikuti ibadah dengan baik.⁸⁶ Berdasarkan teori yang menyatakan bahwa pelayanan Sekolah Minggu merupakan pembinaan dan bimbingan kepada anak-anak berdasarkan Firman Tuhan, hasil penelitian di GKE Kapakat Desa Tambak menunjukkan bahwa guru Sekolah Minggu telah melaksanakan pelayanan tersebut melalui berbagai kegiatan dalam liturgi. Kegiatan seperti salam dan sapaan, doa, pujian, pembacaan Alkitab, penyampaian cerita Alkitab, serta tanya jawab menjadi sarana bagi guru untuk mengajarkan Firman Tuhan kepada anak-anak. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan dan nasihat yang membantu anak memahami nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

⁸⁶ Hasil wawancara langsung dengan Ibu Hersi selaku orang tua anak Sekolah Minggu GKE Kapakat Desa Tambak, 23 Mei 2026.

Liturgi merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan gereja karena melalui liturgi umat percaya melaksanakan ibadah dan mengekspresikan imannya kepada Tuhan. Secara etimologis, kata liturgi berasal dari bahasa Yunani *leitourgia* yang berarti pelayanan atau pekerjaan yang dilakukan untuk kepentingan umum. Dalam konteks gereja, liturgi dipahami sebagai tata ibadah yang mengatur seluruh rangkaian kegiatan ibadah sehingga berlangsung secara teratur, terarah, dan bermakna.⁸⁷

Pelayanan Sekolah Minggu biasanya diawali dengan salam dan sapaan kepada anak-anak, kemudian dilanjutkan dengan doa pembuka. Setelah itu anak-anak diajak bernyanyi dan memuji Tuhan, kemudian dilakukan pembacaan Alkitab sesuai dengan tema pelajaran pada hari itu.⁸⁸

Berdasarkan teori, liturgi merupakan tata ibadah yang mengatur jalannya ibadah agar berlangsung secara teratur, terarah, dan bermakna. Hasil wawancara dengan Ibu Vita Loka menunjukkan bahwa pelaksanaan Sekolah Minggu telah mengikuti tahapan liturgi yang tersusun dengan baik, mulai dari salam dan sapaan, doa pembuka, pujian, pembacaan Alkitab, penyampaian cerita Firman Tuhan, tanya jawab, hingga doa penutup. Pelaksanaan liturgi tersebut menunjukkan

⁸⁷ Rasid Rachman, *Pembimbing ke Dalam Sejarah Liturgi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 15.

⁸⁸ Hasil wawancara langsung dengan Ibu Vita Loka selaku guru Sekolah Minggu GKE Kapakat Desa Tambak, 23 Mei 2026.

bahwa setiap kegiatan memiliki tujuan untuk menolong anak-anak mengenal Tuhan dan memahami Firman-Nya secara bertahap.

Melalui pelaksanaan liturgi yang teratur dan penyampaian Firman Tuhan yang menarik, guru Sekolah Minggu telah menjalankan perannya sebagai pembimbing dan pengajar dalam membentuk pemahaman serta kehidupan iman anak-anak.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Anak Mengikuti Sekolah Minggu di GKE Kapakat Desa Tambak

Minat beribadah dapat diukur dengan berbagai dimensi. secara umum, dimensi tersebut adalah berkenaan dengan empat dimensi pokok, yaitu minat kehadiran merupakan kecenderungan anak-anak untuk selalu hadir beribadah dalam sekolah minggu yang didasarkan atas kepercayaan yang tinggi terhadap pelaksanaan ibadah sekolah minggu tersebut. minat ketertarikan merupakan kecenderungan anak sekolah minggu untuk menceritakan ibadah sekolah minggu kepada teman-teman.⁸⁹ minat tersebut muncul setelah anak sekolah minggu memiliki pengalaman dan informasi tentang ibadah sekolah minggu tersebut. Minat keinginan merupakan minat yang menggambarkan keinginan anak sekolah minggu untuk beribadah sekolah minggu. minat keyakinan merupakan minat yang menggambarkan anak sekolah

⁸⁹ Tinggi, P. P. A. K. S. PENGARUH KEPEDULIAN ORANG TUA TERHADAP MINAT BERIBADAH ANAK KELAS EMPAT SAMPAI ENAM SEKOLAH DASAR DI SEKOLAH MINGGU GEREJA BETHEL INDONESIA TABGHA BATAM CENTER. HAL 62.

⁹⁰minggu yang selalu ikut dalam beribadah yang diminatinya untuk mendukung sifat sifat positif dari ibadah sekolah minggu.⁹¹

Anak-anak pada umumnya merasa senang mengikuti kegiatan Sekolah Minggu karena mereka dapat berkumpul dan bermain bersama teman-teman seusia mereka. Kesempatan untuk bertemu dan berinteraksi dengan teman-teman menjadi salah satu alasan yang membuat mereka antusias untuk hadir. Akan tetapi, terdapat beberapa kondisi yang menyebabkan anak-anak tidak mengikuti kegiatan Sekolah Minggu. Hal tersebut biasanya terjadi karena mereka bangun kesiangsan sehingga terlambat atau tidak sempat berangkat ke gereja. Selain itu, ada juga anak-anak yang enggan hadir ketika tidak memiliki teman untuk diajak berangkat bersama ke Sekolah Minggu.⁹²

Berdasarkan teori minat beribadah, minat anak dalam mengikuti Sekolah Minggu dapat dilihat melalui kehadiran, ketertarikan, keinginan, dan keyakinan mereka terhadap kegiatan ibadah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak pada umumnya memiliki minat yang cukup baik dalam mengikuti Sekolah Minggu. Hal ini terlihat dari rasa senang yang mereka rasakan ketika mengikuti kegiatan Sekolah Minggu karena dapat bertemu, bermain, dan berinteraksi

⁹¹ Tinggi, P. P. A. K. S. PENGARUH KEPEDULIAN ORANG TUA TERHADAP MINAT BERIBADAH ANAK KELAS EMPAT SAMPAI ENAM SEKOLAH DASAR DI SEKOLAH MINGGU GEREJA BETHEL INDONESIA TABGHA BATAM CENTER. HAL 62.

⁹²Hasil wawancara langsung dengan Ibu Vita Loka selaku guru Sekolah Minggu GKE Kapakat Desa Tambak, 23 Mei 2026.

dengan teman-teman seusia mereka. Perasaan senang tersebut menunjukkan adanya ketertarikan yang mendorong anak-anak untuk hadir dan terlibat dalam kegiatan ibadah.

Selain itu, keinginan anak untuk mengikuti Sekolah Minggu juga terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti berbagai kegiatan yang ada. Kehadiran teman-teman menjadi salah satu faktor yang membuat mereka semakin bersemangat untuk datang ke gereja. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan sosial yang terjalin dalam Sekolah Minggu turut memengaruhi minat anak dalam beribadah. Semakin nyaman dan menyenangkan lingkungan yang mereka rasakan, semakin besar pula keinginan mereka untuk mengikuti kegiatan Sekolah Minggu.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa minat kehadiran anak belum sepenuhnya konsisten. Beberapa anak terkadang tidak mengikuti Sekolah Minggu karena bangun kesiangan atau karena tidak memiliki teman untuk diajak berangkat bersama. Keadaan ini menunjukkan bahwa minat beribadah anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri mereka, tetapi juga oleh faktor lingkungan dan dukungan sosial yang mereka terima. Meskipun demikian, secara umum anak-anak tetap menunjukkan ketertarikan dan keinginan untuk mengikuti Sekolah Minggu karena mereka menganggap kegiatan tersebut sebagai tempat yang menyenangkan untuk belajar Firman Tuhan sekaligus berinteraksi dengan teman-teman mereka. Dengan

demikian, dapat dipahami bahwa minat beribadah anak di Sekolah Minggu terbentuk melalui perpaduan antara ketertarikan terhadap kegiatan yang dilaksanakan, keinginan untuk hadir, serta dukungan dari lingkungan pertemanan yang mereka miliki.

3. Peran Guru Sekolah Minggu dalam Meningkatkan Minat Anak Mengikuti Sekolah Minggu di GKE Kapakat Desa Tambak

Guru sekolah minggu memiliki tanggung jawab yang luar biasa dalam mengarahkan dan membangun dasar iman anak-anak agar dapat tumbuh sebagai individu yang kuat secara rohani. anak-anak mengalami fase perkembangan yang kritis dalam pembentukan karakter dan iman. tanggung jawab guru sekolah minggu sangat penting karena mereka memiliki peran sentral dalam memberikan dasar-dasar iman Kristen kepada anak-anak sejak dini. guru-guru sekolah minggu tidak hanya memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan ajaran agama Kristen, tetapi juga memiliki peran penting dalam membimbing perkembangan karakter anak. tugas mereka mencakup membawa anak-anak sekolah minggu menuju perubahan positif, menciptakan pribadi yang lebih baik dengan karakter yang positif.⁹³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Sekolah Minggu memiliki peran yang penting dalam meningkatkan minat anak mengikuti Sekolah Minggu. Peran tersebut terlihat melalui penggunaan metode

⁹³ Babawat, H. (2024). Peran guru sekolah minggu dalam membangun fondasi spiritual anak sekolah minggu. *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 5(1), 13-24.

pembelajaran yang bervariasi, penyampaian cerita Alkitab, kegiatan hafalan ayat, penggunaan gerakan dalam pembelajaran, serta pemberian motivasi kepada anak-anak selama kegiatan berlangsung. Data penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan kehadiran dan keterlibatan anak-anak dibandingkan tahun sebelumnya.⁹⁴

Berdasarkan teori, guru Sekolah Minggu memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam membangun dasar iman dan membentuk karakter anak sejak usia dini. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan Firman Tuhan, tetapi juga sebagai pembimbing yang mengarahkan anak-anak agar bertumbuh dalam iman dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Melalui bimbingan yang diberikan, guru membantu anak-anak memahami ajaran Tuhan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tersebut telah dijalankan oleh guru Sekolah Minggu melalui berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Penyampaian cerita Alkitab, kegiatan hafalan ayat, penggunaan gerakan dalam pembelajaran, serta pemberian motivasi membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Variasi metode yang digunakan membantu anak-anak lebih mudah memahami Firman Tuhan

⁹⁴ Hasil wawancara langsung dengan Ibu Yulia Kristi selaku Pendeta GKE Kapakat Desa Tambak, 23 Mei 2026.

dan mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru Sekolah Minggu memiliki pengaruh yang besar terhadap minat anak dalam mengikuti Sekolah Minggu. Ketika guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, anak-anak menjadi lebih antusias untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan ibadah. Peningkatan kehadiran dan keterlibatan anak-anak dibandingkan tahun sebelumnya menjadi bukti bahwa peran guru tidak hanya berdampak pada pemahaman rohani anak, tetapi juga pada tumbuhnya minat dan semangat mereka untuk mengikuti Sekolah Minggu secara rutin. Dengan demikian, semakin baik peran yang dijalankan guru, semakin besar pula peluang anak-anak untuk bertahan, bertumbuh, dan berkembang dalam kehidupan iman mereka.

D. Refleksi Teologis

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelayanan Sekolah Minggu di GKE Kapakat, dapat direfleksikan bahwa pelayanan ini bukan hanya kegiatan pendidikan biasa, tetapi merupakan bagian dari panggilan gereja dalam membentuk iman dan karakter anak-anak sesuai dengan Firman Tuhan. Secara teologis, anak-anak memiliki posisi yang sangat penting di hadapan Tuhan. Yesus sendiri memberikan perhatian khusus kepada anak-anak dan menegaskan bahwa “biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku” (Mrk. 10:14). Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak bukan hanya objek

pelayanan, tetapi juga pribadi yang berharga di mata Tuhan dan memiliki tempat dalam Kerajaan Allah. Oleh karena itu, Sekolah Minggu menjadi sarana penting untuk memperkenalkan Yesus Kristus sejak dini kepada anak-anak. Dalam konteks ini, guru Sekolah Minggu dipahami sebagai alat yang dipakai Tuhan untuk menanamkan Firman-Nya dalam kehidupan anak-anak. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai gembala rohani, teladan iman, serta pembimbing yang menuntun anak kepada pengenalan akan Kristus.

Tanggung jawab ini merupakan panggilan rohani yang menuntut kesetiaan, kesabaran, dan kasih dalam pelayanan. Selain itu, keterlibatan orang tua juga memiliki dimensi teologis yang kuat, karena keluarga merupakan tempat pertama di mana nilai-nilai iman ditanamkan. Orang tua dipanggil untuk menjadi teladan iman bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan orang tua dalam perkataan, sikap, dan tindakan sangat mempengaruhi pembentukan gambaran anak tentang Allah.

Dengan demikian, keluarga dan gereja saling melengkapi dalam membangun pertumbuhan iman anak. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa minat anak dalam mengikuti Sekolah Minggu sangat dipengaruhi oleh pendekatan pelayanan yang dilakukan. Hal ini menegaskan bahwa pelayanan gereja harus dilakukan dengan penuh kreativitas, kasih, dan relevansi terhadap kebutuhan anak-anak. Pelayanan yang monoton dapat mengurangi minat anak, sedangkan pelayanan yang hidup dan interaktif dapat membantu anak lebih mudah memahami Firman Tuhan. Dengan

demikian, secara teologis dapat disimpulkan bahwa Sekolah Minggu adalah bagian dari karya Allah dalam membentuk generasi yang mengenal Kristus. Gereja, guru, dan orang tua dipanggil untuk bekerja sama dalam membimbing anak-anak agar bertumbuh dalam iman, pengetahuan akan Firman Tuhan, serta karakter yang mencerminkan Kristus dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru Sekolah Minggu di GKE Kapakat Desa Tambak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelayanan guru Sekolah Minggu di GKE Kapakat Desa Tambak dilaksanakan melalui pengajaran Firman Tuhan, pembimbingan doa, pujian dan penyampaian cerita Alkitab, pemberian nasihat, serta pendampingan kepada anak-anak selama kegiatan berlangsung. Pelayanan tersebut dilaksanakan berdasarkan liturgi yang telah disusun sehingga kegiatan Sekolah Minggu dapat berjalan secara teratur dan terarah.
2. Guru Sekolah Minggu memiliki peran yang penting dalam meningkatkan minat anak mengikuti Sekolah Minggu. Peran tersebut terlihat melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, penyampaian cerita Alkitab, kegiatan hafalan ayat, pemberian motivasi, serta pembangunan hubungan yang baik dengan anak-anak. Upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap meningkatnya kehadiran dan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan Sekolah Minggu di GKE Kapakat Desa Tambak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Sekolah Minggu, diharapkan dapat terus meningkatkan kreativitas dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui penggunaan metode yang bervariasi, seperti cerita Alkitab, permainan edukatif, media visual, dan aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif anak-anak agar minat mereka mengikuti Sekolah Minggu semakin meningkat.
2. Bagi pengurus gereja, diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap pelayanan Sekolah Minggu melalui pembinaan guru, penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, serta penguatan koordinasi dalam pelaksanaan pelayanan kepada anak-anak.
3. Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan perhatian dan dukungan kepada anak-anak dengan cara mendorong, mengingatkan, serta mengantar anak mengikuti kegiatan Sekolah Minggu secara rutin sehingga pertumbuhan iman anak dapat berkembang dengan baik.
4. Bagi anak-anak Sekolah Minggu, diharapkan dapat mengikuti kegiatan Sekolah Minggu dengan lebih aktif dan sungguh-sungguh sehingga memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai Firman Tuhan serta nilai-nilai kehidupan Kristen.

5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pelayanan Sekolah Minggu dengan menggunakan cakupan informan yang lebih luas atau fokus penelitian yang berbeda sehingga dapat memperkaya kajian tentang pelayanan anak dalam gereja.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan.* (2020). (n.p.): Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Bahan Ajar Kesehatan Lingkungan: Metodologi Penelitian.* (2019). (n.p.): Kementerian Kesehatan RI.
- Boehlke, Robert R. Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari Plato sampai IG. Loyola.* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Boehlke, Robert Richard. Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari Yohanes Amos Comenius hingga Berkembangnya PAK di Indonesia.* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Buku Ajar Kewirausahaan.* (2024). (n.p.): PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dasar-Dasar Penelitian Administrasi (Teknik dan Pendekatan Metodologis).* (2025). (n.p.): Penerbit Widina.
- DESAIN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN.* (2025). (n.p.): Feniks Muda Sejahtera.
- Harris, Maria. Fashion Me a People: Curriculum in the Church.* Louisville: Westminster John Knox Press, 1989.
- Metode Penelitian dan Analisis Data Comprehensive.* (2021). (n.p.): Penerbit Insania.
- Metodologi Penelitian Pendidikan.* (2024). (n.p.): AE Publishing.
- Omrighausen, dan Enklaar. Pendidikan Agama Kristen.* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi.* (2021). Indonesia: Bumi Aksara.
- Pazmiño, Robert W. Foundational Issues in Christian Education.* Grand Rapids: Baker Academic, 2008.
- Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Reward dan Punishment.* (n.d.). (n.p.): Wawasan Ilmu.
- Rachman, Rasid. Pengantar Sejarah Liturgi.* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Rachman, Rasid. Pembimbing ke Dalam Sejarah Liturgi.* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Sekolah Mingguku Luar Biasa: Membangun Pesona Pelayanan Anak di Sekolah Minggu.* (2021). Yogyakarta: PBMR ANDI.

Sutanto, Leo. Kiat Sukses Mengelola dan Mengajar Sekolah Minggu. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021.

B. Jurnal

Angkow, S. R., Teintang, M., & Sembiring, L. A. (2023). Strategi Mengajar Guru Sekolah Minggu dalam Penataan Pertumbuhan Rohani Anak. KHAMISYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, 1(1), 28–39.

Babawat, H. (2024). Peran Guru Sekolah Minggu dalam Membangun Fondasi Spiritual Anak Sekolah Minggu. Jurnal Excelsior Pendidikan, 5(1), 13–24.

Bawole, S. (2020). Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu dalam Kehidupan Spiritual Anak. Tumou Tou, 7(2), 143–156.

Ding, D. K. (2015). Media Pembelajaran Pengenalan Alkitab pada Anak-Anak Sekolah Minggu Berbasis Multimedia (Studi Kasus pada Gereja Anugerah Samarinda). Doctoral Dissertation, Sistem Informasi.

Dini, J. P. A. U. (2023). Keteladanan Orang Tua dalam Mengembangkan Moralitas Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(5), 5369–5379.

Jurnal Pendidikan Empirisme. (n.d.). Sang Surya Media.

Montang, R. D., Anouw, Y., & Kendi, O. H. (2024). Peran Orang Tua sebagai Motivator bagi Anak Sekolah Minggu. NERLA, 2(2), 361–378.

Pattinama, Y. A. (2019). Peranan Sekolah Minggu dalam Pertumbuhan Gereja. Scripta, 8(2), 132–151.

Simanjuntak, E., & Prayitno, I. S. P. (2022). Peran Guru Sekolah Minggu terhadap Pendidikan Seks bagi Anak Sekolah Minggu Usia Dini. Fidei: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika, 5(2), 169–192.

Siswoyo, H. (2018). Sekolah Minggu sebagai Sarana dalam Membentuk Iman dan Karakter Anak. Sanctum Domine: Jurnal Teologi, 7(1), 121–134.

Sumual, Eunike Karunia Natasya. (2025). Liturgi Adaptif sebagai Medium Konektivitas Antargenerasi dalam Ibadah Kristen. MATA GURU: Jurnal Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 6(1), 58–65.

Supriyadi, D. (2021). Implementasi Best Practice dalam Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Minggu. Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK), 1(2), 108–123.

Wangania, J., & Takaliuang, J. J. (2021). Harmonisasi Pola Asuh Orang Tua dengan Pengajaran Sekolah Minggu terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Berdasarkan Nilai-Nilai Spiritual di GKPB Jemaat Galang Ning Sabda Cica Bali. Missio Ecclesiae, 10(1), 19–36.

Yulianingsih, D. (2020). Upaya Guru Sekolah Minggu dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab di Kelas Sekolah Minggu. Fidei: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika, 3(2), 285–301.

Wawancara :

Hasil wawancara dengan Aprilio, anak Sekolah Minggu GKE Kapakat Desa Tambak, 23 Mei 2026.

Hasil wawancara dengan Berie Suleman, Desa Ramang, 30 April 2026.

Hasil wawancara dengan Diakon Yulincen, 16 Juni 2026.

Hasil wawancara dengan Esther Puput Kalpikasari, S.Th., melalui WhatsApp, 12 Mei 2026.

Hasil wawancara dengan Hersi, orang tua anak Sekolah Minggu GKE Kapakat Desa Tambak, 23 Mei 2026.

Hasil wawancara dengan Lita, guru Sekolah Minggu GKE Kapakat Desa Tambak, 23 Mei 2026.

Hasil wawancara dengan Poppy Andini, Ketua SPA Sekolah Minggu GKE Kapakat Desa Tambak, 23 Mei 2026.

Hasil wawancara dengan Ray Marvindo, anak Sekolah Minggu GKE Kapakat Desa Tambak, 23 Mei 2026.

Hasil wawancara dengan Reva Permata, anak Sekolah Minggu GKE Kapakat Desa Tambak, 23 Mei 2026.

Hasil wawancara dengan Riri Marlina, Diakon GKE Kapakat Desa Tambak, 23 Mei 2026.

Hasil wawancara dengan Vita Loka, guru Sekolah Minggu GKE Kapakat Desa Tambak, 23 Mei 2026.

Hasil wawancara dengan Yulia Kristi, S.Th., Pendeta GKE Kapakat Desa Tambak, 23 Mei 2026.

LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan dan Hasil Wawancara

Narasumber 1

Nama : ibu yulia
Usia : 20
Tanggal :23 mei 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ibu sering mengantarkan anak untuk sekolah minggu?	Beliau pernah mengantarkan anak untuk mengikuti sekolah minggu namun hal tersebut tidak dilakukan secara rutin karena hanya sesekali mengantarkan ketika ada kesempatan
2	Bagaimana menurut ibu pelayanan guru sekolah minggu?	Beliau kurang mengetahui bagaimana pelayanan guru sekolah minggu karena jarang mengantarkan anaknya ke sekolah minggu
3	Apa faktor yang mempengaruhi sehingga mereka suka atau justru malas untuk sekolah minggu?	Anak-anak menyukai sekolah minggu karena dapat berkumpul dengan teman-teman namun ada juga anak yang jarang sekolah minggu karena tidak mau berangkat apabila teman-temannya tidak hadir

Narasumber 2

Nama : ibu vita loka
Usia : 25
Tanggal :23 mei 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ibu sering mengantarkan anak untuk sekolah minggu?	Beliau sering mengantarkan anaknya ke sekolah minggu agar anak dapat mengikuti ibadah dan berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara rutin. Ibu juga memberikan dukungan kepada anak agar tetap hadir dalam kegiatan sekolah minggu.
2	Bagaimana menurut ibu pelayanan guru sekolah minggu?	Menurut ibu pelayanan guru sekolah minggu sudah cukup baik dalam membimbing dan melayani anak-anak. namun, beliau berpendapat bahwa pelayanan tersebut masih perlu ditingkatkan lagi agar para guru semakin semangat dalam melayani lebih aktif dalam mengajar,serta mampu memberikan pembelajaran yang menarik sehingga anak-anak lebih semangat mengikuti sekolah minggu.
3	Apa faktor yang mempengaruhi sehingga mereka suka atau justru malas untuk sekolah minggu?	Menurut ibu, minat anak mengikuti sekolah minggu dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan.

	Anak-anak biasanya lebih semangat hadir jika temannya juga ikut.
--	--

Narasumber 3

Nama : ibu hersi
Usia :48
Tanggal : 23 mei 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ibu sering mengantarkan anak untuk sekolah minggu?	Beliau tidak pernah mengantarkan anak ke sekolah minggu karena jarang antara rumah dan lokasi sekolah minggu cukup dekat, sehingga anak dapat pergi sendiri tanpa harus di antar orang tua.
2	Bagaimana menurut ibu pelayanan guru sekolah minggu?	Beliau kurang mengetahui secara pasti bagaimana pelayanan guru sekolah minggu karenan tidak pernah mengantrakan anak untuk sekolah minggu.
3	Apa faktor yang mempengaruhi sehingga mereka suka atau justru malas untuk sekolah minggu?	Minat anak sekolah minggu dipengaruhi oleh lingkungan dan kebiasaan bermain hp di rumah, sehingga beberapa anak menjadi kurang tertarik untuk hadir.

Narasumber 4

Nama : Aprilio anak sekolah minggu
Usia : 12
Tanggal : 23 mei 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu dipaksa untuk sekolah minggu kalau kamu suka atau berminat sekolah minggu alasannya kenapa? Kalau misalnya tidak kenapa?	Kemaun sendiri, suka karena seru dan bisa bernyanyi bersama teman-teman.
2	Apakah di sekolah minggu sering dibuat cerita atau disetiap sekolah minggu ada cerita?	Ada cerita tapi jarang di lakukan
3	Apa yang dilakukan guru sekolah minggu sehingga kamu merasa suka dan semangat untuk sekolah minggu?	Ia semangat mengikuti sekolah minggu karena guru-guru mengajar dengan baik dan meyenangkan

Narasumber 5

Nama : reva permata anak sekolah minggu

Usia :11

Tanggal : 23 mei 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu dipaksa untuk sekolah minggu kalau kamu suka atau berminat sekolah minggu alasannya kenapa? Kalau misalnya tidak kenapa?	Ia senang mengikuti sekolah minggu karena mendapatkan motivasi dari orang tua dan memiliki keinginan sendiri untuk ikut.
2	Apakah di sekolah minggu sering dibuat cerita atau disetiap sekolah minggu ada cerita?	Ia megatakan cerita alkitab di sekolah minggu jarang disampaikan,tetapi tatap ada pada waktu tertentu.
3	Apa yang dilakukan guru sekolah minggu sehingga kamu merasa suka dan semangat untuk sekolah minggu?	Ia merasakan senang karena guru-guru selalu perhatian dan membimbing anak-anak

Narasumber 6

Nama : milka anak sekolah minggu

Usia : 9

Tanggal : 23 mei 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu dipaksa untuk sekolah minggu kalau kamu suka atau berminat sekolah minggu alasannya kenapa? Kalau misalnya tidak kenapa?	Ia suka sekolah minggu dan ada minat untuk sekolah minggu namun disisi lain iya terkadang marasa malas untuk sekolah minggu karena bangun kesiangan.
2	Apakah di sekolah minggu sering dibuat cerita atau disetiap sekolah minggu ada cerita?	Iya mengatakan jarang dilakukan cerita namun ada juga sering tapi tidak sering.
3	Apa yang dilakukan guru sekolah minggu sehingga kamu merasa suka dan semangat untuk sekolah minggu?	Karena guru baik dan bisa mengajar kami bermain dan mengajarkan kami bisa berdoa.

Narasumber 7

Nama : ray marvindo anak sekolah minggu

Usia : 10

Tgl : 23 mei 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu dipaksa untuk sekolah minggu kalau kamu suka atau berminat sekolah minggu alasannya kenapa? Kalau misalnya tidak kenapa?	Ia mengikuti sekolah minggu bukan karna paksaan melaikan kemauan seidiri namun ada kala nya juga perlu dorongan dari orang tua.
2	Apakah di sekolah minggu sering dibuat cerita atau disetiap sekolah minggu ada cerita?	Ia megatakan cerita alkitab jarang di lakukan namun sering bernyanyi.
3	Apa yang dilakukan guru sekolah minggu sehingga kamu merasa suka dan semangat untuk sekolah minggu?	Menurut ray marvindo guru-guru selalu memberi semangat kepada anak-anak sehingga ia merasa senang mengikuti sekolah minggu.

Narasumber 8

Nama : poppy andini guru sekolah minggu sekaligus ketua SPA

Usia :30

Tanggal : 23 mei 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana liturgi yang digunakan oleh guru sekolah minggu ketika mengajar?	Liturgi sekolah minggu dimulai dengan salam dan sapaan, doa pembuka,pujian, pembacaan firman Tuahn, cerita a;litab, tanya jawab, serta kegiatan atau permainan yang melibatkan anak-anak.
2	Apa ada pembagian kelompok dalam ibadah sekolah minggu?	Ada tapi jarang dilakukan karena terkadang anak-anak ibadahnya banyak dan kadang sedikit jadi jarang dilakukan.
3	Apakah ada pembagian tugas bagi para guru? Bagaimana penugasannya setiap minggu apakah orang nya tetap sama atau bergantian?	Ada pembagian tugas bagi para guru sekolah minggu, penugasannya selalu dilakukan secara bergantian.

Narasumber 9

Nama : ibu lita guru sekolah minggu

Usia : 46

Tanggal : 24 mei 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana liturgi yang digunakan oleh guru sekolah minggu ketika mengajar?	Liturgi yang digunakan dimulai dari salam dan sapaan kepada anak-anak, doa pembuka, pujian dan pembacaan firman Tuhan, cerita alkitab tanya jawab serta kegiatan melibatkan anak-anak.
2	Apa ada pembagian kelompok dalam ibadah sekolah minggu?	Ada kelas kecil dan kelas besar dari dulu tapi jarang dilakukan.
3	Apakah ada pembagian tugas bagi para guru? Bagaimana penugasannya setiap minggu apakah orang nya tetap sama atau bergantian?	Ada pembagian tugas bagi para guru sekolah minggu yang dilakukan setiap minggu.

Narasumber 10

Nama : ibu riri marlina guru sekolah minggu

Usia :34

Tanggal : 24 mei 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana liturgi yang digunakan oleh guru sekolah minggu ketika mengajar?	Liturgi yang digunakan dimulai dari salam dan sapaan kepada anak-anak, doa pembuka, pujian dan pembacaan firman Tuhan, cerita alkitab tanya jawab serta kegiatan melibatkan anak-anak.
2	Apa ada pembagian kelompok dalam ibadah sekolah minggu?	Ada Cuma jarang dilakukan karena anak-anak terkadang banyak terkadang sedikit untuk iku sekolah minggu.
3	Apakah ada pembagian tugas bagi para guru? Bagaimana penugasannya setiap minggu apakah orang nya tetap sama atau bergantian?	Ada selalu di terapkan

Narasumber 11

Nama : pdt. yulia kristi S.Th

Usia : 30

Tanggal : 24 mei 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaiaman jumlah kehadiran anak-anak sekolah minggu, apakah ada presensi khusus, setiap pertemuan? Apakah anak-anak mau terlibat aktif dalam sekolah minggu?	Aktif karena mau terlibat dan ada banyak peningkatakn di tahun ini

2	Perbandingan nya terkait kehadiran? Ada tidak evaluasi terkait dengan metode, cara yang dilakukan dengan kehadiran anak-anak, apakah guru-guru memadai untuk mengajar? Ada tidak variasi metode yang digunakan?	Anak sekolah minggu mulai aktif guru-guru pun mulai aktif dan rata-rata sekarang ada sekitar 20-25 orang anak dan itupun kadang-kadang mereka mau kadang kala malas.
---	---	--

Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan bapak Berie Suleman dan ibu pdt. Yulia kristi, S.Th



Wawancara dengan orang tua anak sekolah minggu ibu yulia



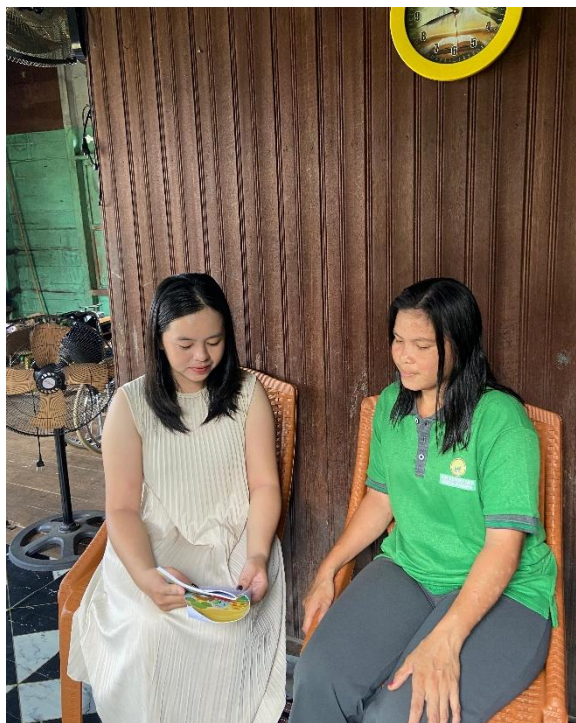
Wawancara dengan orang tua anak sekolah minggu ibu Hersi



Wawancara dengan orang tua anak sekolah minggu ibu vita loka



Wawancara dengan guru sekolah minggu selaku ketua SPA ibu poppy andini



Wawancara dengan guru sekolah minggu diakon riri marlina



Wawancara dengan guru sekolah minggu ibu lita



Wawancara dengan anak sekolah minggu Aprilio



Wawancara dengan anak sekolah minggu Vita loka



Wawancara dengan anak sekolah minggu Reva Permata



Wawancara dengan anak sekolah minggu milka



Wawancara dengan anak sekolah minggu Ray Marvindo